

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBUDAYAAN
KEDISIPLINAN SISWA**

(Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

IFTIHAH FINA HABIBATUZZAHRO'

NIM. 206190034

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBUDAYAAN
KEDISIPLINAN SISWA**

(Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

IFTIHAH FINA HABIBATUZZAHRO'

NIM. 206190034

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

HABIBATUZZAHRO', IFTIHAH FINA. 2023. *Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Pembudayaan Kedisiplinan, Kedisiplinan Siswa.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan Indonesia yaitu dalam rangka mencerdaskan dan mendisiplinkan peserta didik. Setiap lembaga pendidikan memiliki peran yang unik dalam meningkatkan kinerja peserta didik dan membudayakan sikap disiplin peserta didik. Sangat penting untuk menanamkan pola pikir disiplin pada anak-anak dari usia dini. Di sinilah manajemen kesiswaan menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dalam membudayakan disiplin peserta didik. Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dan implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMPN 1 Jenangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang meliputi Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, dan peserta didik SMPN 1 Jenangan serta sumber data sekunder yang berupa dokumen foto-foto kegiatan program dan hasil observasi. Sedangkan, wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kondensasi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengetahui keabsahan datanya peneliti menggunakan pendekatan triangulasi teknik dan sumber.

Dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdapat beberapa kegiatan, antara lain; *pertama*, penerimaan peserta didik baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan sistem rekomendasi, daya tampung, nilai raport, dan catatan sikap siswa. *Kedua*, Orientasi peserta didik baru, pihak sekolah menentukan hari pelaksanaan, membuat taat tertib dan menentukan pendekatan ekspositori dan teknik *school tour*. *Ketiga*, Pembinaan peserta didik di SMPN 1 yaitu dengan pemberian layanan khusus kepada peserta didik dengan berbagai aturannya. *Keempat*, Kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatannya pihak sekolah menyediakan berbagai bidang ekstrakurikuler beserta aturan di dalamnya. (2) Implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari tiga indikator kedisiplinan diantaranya, ketaatan seperti peserta didik menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku, datang tepat waktu dan menjalankan shalat lima waktu tepat waktu. Kemudian, kesetiaan bahwa peserta didik setia terhadap peraturan yang berlaku seperti ketika beberapa peserta didik melanggar peraturan, peserta didik bertanggungjawab menjalankan sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kemudian peserta didik juga dapat menjaga etika dan saling menghormati di lingkungan sekolah dengan baik. Selanjutnya, ketertiban di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri baik sekali terbukti bahwa dalam proses belajar mengajar para peserta didik dengan tertib mengikutinya. Selain itu, implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo membawa dampak yang baik bagi seluruh proses kegiatan di sekolah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iftihah Fina Habibatuzzahro'

NIM : 206190034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kedisiplinan
(Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 13 Maret 2023

Pembimbing


Wahid Harivanto, M.Pd.I
NIDN 2011058901

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Atliok Fuadi, M.Pd.

NIP 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Iftihah Fina Habibuzzahro'
NIM : 206190034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)

Telah diperiksa dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Mei 2023

Ponorogo, 8 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Sugiyan, M.Pd.I
Penguji 2 : Wahid Hariyanto, M.Pd.I



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iftihah Fina Habibuzzahro'
NIM : 206190034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2023
Penulis



Iftihah Fina Habibuzzahro'
NIM. 206190034

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iftihah Fina Habibatuzzahro'

NIM : 206190034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kedisiplinan

(Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan


Iftihah Fina Habibatuzzahro'

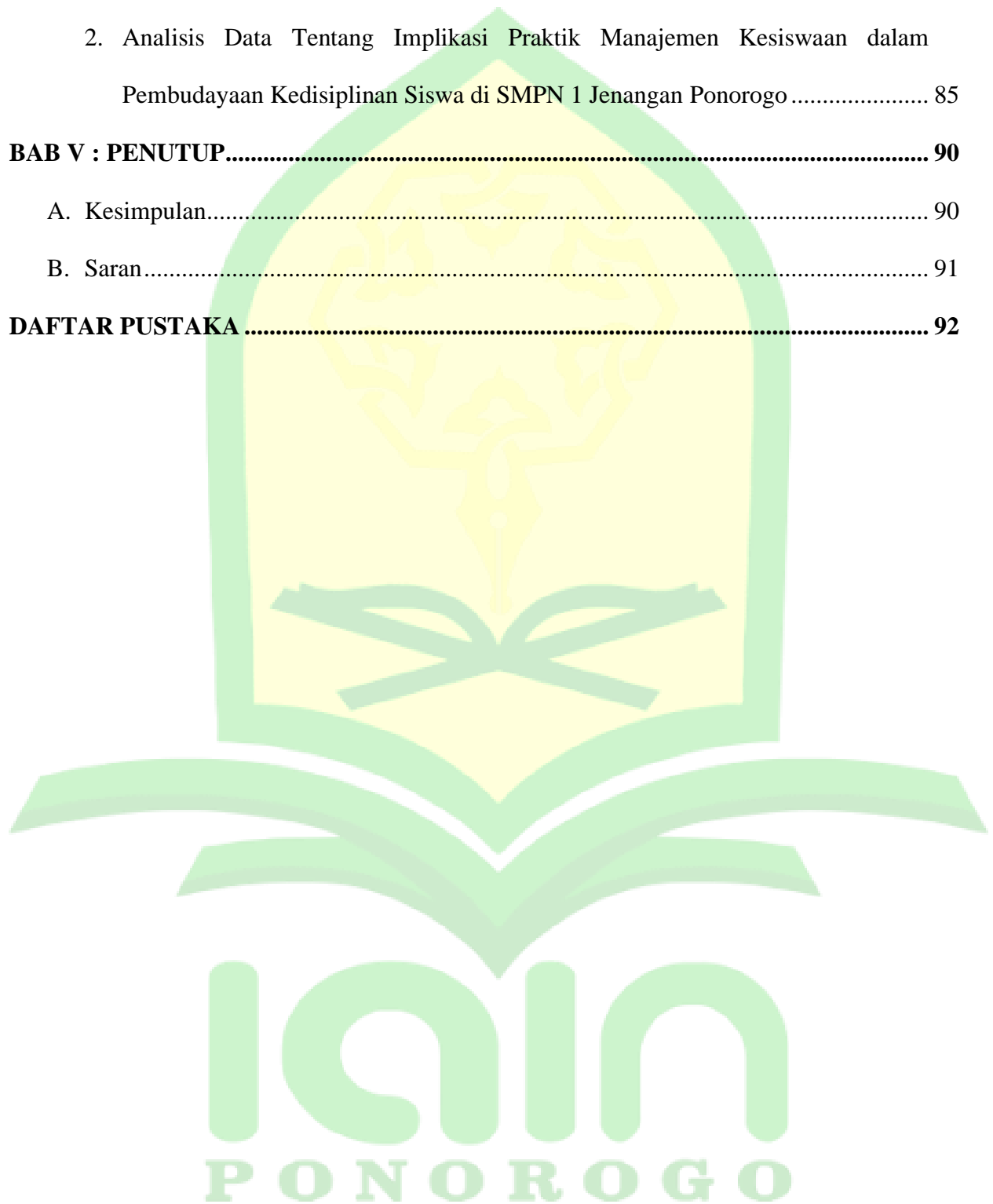
NIM 206190034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Manajemen Kesiswaan.....	10
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	10
b. Tujuan/fungsi Manajemen Kesiswaan	13
c. Pendekatan Manajemen Kesiswaan	14
d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan.....	15
e. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan.....	23
2. Kedisiplinan Siswa	24

a. Pengertian Kedisiplinan	24
b. Fungsi Disiplin	26
c. Macam-macam Disiplin	28
d. Indikator Tingkat Kedisiplinan	31
e. Pembentukan Disiplin	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Peneliti	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo.....	49
2. Letak Geografis SMPN 1 Jenangan Ponorogo	51
3. Visi dan Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo	51
4. Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jenangan Ponorogo	53
5. Data guru dan siswa SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo	54
B. Paparan Data.....	54
1. Data Tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo.....	55
2. Data Tentang Implikasi Praktik Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.....	74

C. Pembahasan.....	78
1. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo.....	78
2. Analisis Data Tentang Implikasi Praktik Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.....	85
BAB V : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Pembinaan Kegiatan Sholat Dhuha.....	65
Gambar 4.2 Pembinaan Kegiatan Tahfidz	66
Gambar 4.3 Manajemen Kesiswaan berbasis Kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	83
Gambar 4.4 Implikasi Praktik Manajemen berbasis Kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 02: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan

Lampiran 03: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan

Lampiran 04: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan

Lampiran 05: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan

Lampiran 06: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan

Lampiran 07: Transkrip Data Observasi

Lampiran 08: Transkrip Data Dokumentasi

Lampiran 09: Transkrip Data Dokumentasi

Lampiran 10: Transkrip Data Dokumentasi

Lampiran 11: Transkrip Data Dokumentasi

Lampiran 12: Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 13: Lembar Persetujuan Proposal

Lampiran 14: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 15: Surat telah melakukan penelitian

Lampiran 16: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Menurut John Dewey dalam buku Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi mereka sendiri melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Bab II, Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Keberhasilan dalam pemeliharaan lembaga pendidikan sekolah akan sangat bergantung pada manajemen komponen yang mendukung implementasi kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, eksekutif dan konseling. Komponen-komponen ini membentuk satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan lembaga pendidikan sekolah, yang berarti bahwa satu komponen tidak lebih penting dari yang lain. Namun, satu komponen memberikan dukungan untuk komponen lain sehingga memberikan kontribusi yang tinggi untuk mencapai tujuan sekolah.

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press Malang, 2008), 15.

² Muh. Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Indeks, 2012), 6.

Komponen keberadaan peserta didik sangat penting, terutama mengingat bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik adalah subjek dan objek dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Peserta didik merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan pendidikan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat peserta potensi yang dimiliki.³ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Maka di sinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Selain itu peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung secara tertib, efektif dan efisien.⁵ Dengan adanya norma-norma tersebut maka peserta didik harus mematuhi setiap aturan yang berlaku di dalam sekolah. Apabila peserta didik berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan peserta didik mampu mentaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah.

Siswa atau peserta didik merupakan raw material (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Ketika di sekolah, peserta didik harus mendapatkan pelayanan atau pengaturan yang benar agar mereka bisa menjadikan sekolahnya sebagai lingkungan yang pas untuk mengembangkan seluruh potensi yang

³ Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), 54.

⁴ Undang-undang RI no 20 Tahun 2003, "*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*". Pasal 3.

⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), 230.

mereka miliki. Dengan begitu penerapan manajemen peserta didik merupakan sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan.⁶

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁷ Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru di suatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola peserta didik di lembaganya tersebut. Di sinilah manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan. Menurut Suryosubroto bahwa manajemen kesiswaan adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.⁸

Manajemen kesiswaan adalah upaya pengelolaan siswa mulai sejak masuk hingga lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada siswa.⁹ Ini merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Jadi, jelaslah yang diatur adalah siswanya. Ary Gunawan mendefinisikan bahwa: “Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap

⁶ Wahyu Suminar, “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan,” *Muslim Heritage*, Volume 1, Nomor 2, (2017), 390.

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 131.

⁸ Muhammad Rifa’I, *Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Medan: Widya Puspita, 2018), 5.

⁹ Sulastris dan AB. Musyafa’ Fathoni, “Integrasi Program Adiwiyata Dengan Dimensi Manajerial Sekolah Di SMPN 1 Lembeyan Magetan”, *Excelencia Journal of Islamic Education & Management*, Volume 2 Nomor 2, (2022), 12.

seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.”¹⁰

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa.¹¹ Lebih lanjut, proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan (sekolah) dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt. dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari’at Islam.¹²

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Ar-Ruzz Media; Yogyakarta, 2011), 158-159.

¹¹ Sri Minarti, 156.

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, 17.

Disiplin adalah aspek fundamental dari proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga disiplin siswa sangat penting. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹³ Dengan begitu, disiplin mengajarkan siswa pengendalian diri, penghargaan, dan kepatuhan terhadap semua aturan dan peraturan sekolah.

Terdapat peraturan yang mengharuskan peserta didik untuk tunduk pada aturan di sekolah. Setiap kali siswa melanggar aturan tersebut, mereka harus dikenakan hukuman demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sikap disiplin harus terus ditanamkan kepada peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin yaitu dengan menerapkan pembiasaan. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah berdampak positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Disiplin pada awalnya dianggap sebagai aturan yang membatasi kebebasan siswa. Namun, ketika aturan ini dianggap sebagai sesuatu yang harus diikuti secara sadar, lambat laun menjadi kebiasaan yang baik.¹⁴

Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁵ Dengan demikian, kedisiplinan melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, serta menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

¹⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 195.

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

Peran manajemen kesiswaan dalam mengarahkan peserta didik dalam menjaga sikap disiplin di sekolah dapat dilihat dalam realisasi sikap disiplin ini. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.¹⁶ Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah.

Berdasarkan realita di SMPN 1 Jenangan Ponorogo penerapan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik berjalan dengan baik, dibuktikan dengan sikap peserta didik yang disiplin, dimana peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik dan terkendali. Hal tersebut didukung oleh predikat SMPN 1 Jenangan yang telah terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah favorit di Ponorogo. Tidak hanya itu, SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga menyabet berbagai penghargaan salah satunya sekolah adiwiyata tingkat Provinsi dan Nasional.

Dari berbagai prestasi yang disebutkan menunjukkan bahwa manajemen siswa dan sikap disiplin yang diterapkan di SMPN 1 Jenangan memberikan dampak positif baik bagi peserta didik maupun sekolah. Dilihat dari perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya pelaksanaan, pembinaan yang baik di lembaga tersebut khususnya manajemen kesiswaan. Sehingga, Peneliti terfokus untuk mengamati lebih lanjut tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Lebih lanjut, berbagai prestasi yang diraih SMPN 1 Jenangan juga berinovasi yaitu *Pertama*, dimulai dari manajemen kesiswaan dalam melakukan tahap penyeleksian dan penerimaan peserta didik baru. *Kedua*, Orientasi peserta didik yang mana digunakan untuk memperkenalkan sekolah dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. *Ketiga*, pengelompokan peserta didik sesuai minat dan bakat yang sesuai dengan potensi siswa.

¹⁶ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 15.

Keempat, pembinaan yang begitu sangat diperhatikan terutama dalam proses belajar mengajar dalam hal transfer keilmuan dalam praktek mengajar peserta didik untuk siswa juga sangat di perhatikan. Kemudian, terdapat beberapa kegiatan peserta didik yang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka, PMR, Seni musik, teater, Jujitsu, fotografi, Kerohanian, dan lain sebagainya yang dilatih oleh Pembina baik dari guru maupun pelatih profesional, dalam kegiatan tersebut dimunculkan untuk mewedahi minat dan bakat serta membentuk karakter peserta didik.

Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan manajemen kesiswaan di SMPN 1 Jenangan yang berhasil dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara optimal. Untuk itu, Peneliti mengambil judul “**Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka Peneliti memfokuskan pada **Manajemen Kesiswaan Dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo)**. Peneliti berfokus pada pembahasan manajemen kesiswaan yang dilakukan SMPN 1 Jenangan Ponorogo untuk membudayakan kedisiplinan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk menganalisis implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretik maupun praktis:

1. **Secara teoretik.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu teori penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan, terkhusus terhadap perkembangan kedisiplinan para peserta didik yang berguna bagi masa depannya.
2. **Secara praktis:**
 - a. **Bagi kepala sekolah,** hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam menentukan kebijakan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
 - b. **Bagi guru,** hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang mendisiplinkan peserta didik melalui proses pembelajaran.
 - c. **Bagi Sekolah Menengah Pertama.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah menengah pertama untuk mengembangkan dan membenahi terkait dengan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan peserta didik sebagaimana di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, Peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang meliputi tinjauan tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan peneliti.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Berisi uraian tentang gambaran umum atau situasi latar penelitian berdasarkan karakter subjek penelitian. Kemudian paparan data yang berisi informasi dari hasil pengolahan data penelitian. Seperti kutipan yang dirujuk adalah apa yang dikatakan informan. Kemudian pembahasan yang mendiskusikan temuan penelitian dengan teori dan temuan Peneliti sebelumnya.

Bab V penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran Peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola.¹ Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.²

Malayu S.P Hasibuan, mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³ Sedangkan menurut George R. Terry dalam Mulyono mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui

¹ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012), 10.

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia, 2015), 2.

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴ Dengan demikian manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Menurut Hamalik, peserta didik adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.⁵ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 27-28.

mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna, menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut.

- 1) Kehadiran peserta didik di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;
- 2) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan peserta didik ke kelas dan program studi;
- 3) Evaluasi dan pelaporan program belajar;
- 4) Program supervisi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa;
- 5) Pengendalian disiplin peserta didik;
- 6) Program bimbingan dan penyuluhan;
- 7) Program kesehatan dan keamanan;
- 8) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.⁷

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁸ Knezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik dikelas dan diluar kelas

⁶ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 3.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. XV; Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 45-46.

⁸ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 9.

seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁹

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya.¹⁰ Sedangkan, Imron menyebutkan fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.¹¹

Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 6.

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: analisis Substantif dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 53.

¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 24.

sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam system sekolahnya.¹² Jadi, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

c. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan. *Pertama*, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratif lembaga pendidikan. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa siswa diharapkan dapat memenuhi aturanaturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen kesiswaan secara operasional adalah mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi siswa di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang menekankan pada upaya agar siswa menjadi mampu.

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan siswa. Asumsi dari pendekatan ini adalah jika siswa senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, atau sebutlah dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu demikian, siswa diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif sekolah

¹² Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional,1994),

di satu pihak tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan intensif-intensif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi disisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Serta pemberian layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan peserta didik dan penyelesaian tugas-tugas peserta didik.¹³

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus. Kegiatan manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya).¹⁴

Berkenaan dengan pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah/Madrasah (RKS/M). Permendiknas No. 19 Tahun 2007 telah memberikan acuan, baik dalam aspek umum maupun dalam berbagai aspek khusus sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sekolah/madrasah dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang ada;
- 2) Pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah.
- 3) Kepala sekolah/madrasah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dengan pendidik dan bidang nonakademik pada

rapat komite sekolah/madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

Terkait dengan pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah/Madrasah dalam Bidang Kesiswaan, pemerintah telah mengatur beberapa hal sebagai berikut:

1) Sekolah/Madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik yang meliputi:

a. Kriteria calon peserta didik:

1. SD/MI berusia sekurang-kurangnya 6 (enam) tahun, pengecualian terhadap usia peserta didik yang kurang dari 6 (enam) tahun dilakukan atas dasar rekomendasi tertulis dan pihak yang berkompeten, seperti konselor sekolah/madrasah maupun psikolog;
2. SDLB/SMPLB/SMALB berasal dari peserta didik yang memiliki kalangan fisik, emosional, intelektual, mental, sensorik, dan/ atau sosial.
3. SMP/MTs berasal dan lulusan SD,MI, Paket A atau satuan pendidikan bentuk lainnya yang sederajat;
4. SMA/SMK, MA/MAK berasal dan anggota masyarakat yang telah lulus dari SMP/MTs, Paket B atau satuan pendidikan lainnya yang sederajat.

b. Penerimaan peserta didik sekolah/madrasah dilakukan:

1. Secara objektif, transparan, dan akuntabel sebagaimana tertuang dalam aturan sekolah/madrasah;
2. Tanpa diskriminasi atas dasar pertimbangan gender, agama, etnis, status sosial, kemampuan ekonomi bagi SD/MI, SMP/MTs, penerima subsidi dan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah;

3. Berdasar kriteria hasil ujian nasional bagi SMA/SMK, MA/MAK, dan kriteria tambahan bagi SMK/MAK;
 4. Sesuai dengan daya tampung sekolah/madrasah.
- c. Orientasi peserta didik baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru.
- 2) Sekolah/Madrasah:
- a) Memberikan layanan konseling kepada peserta didik;
 - b) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para peserta didik;
 - c) Melakukan pembinaan prestasi unggulan;
 - d) Melakukan pelacakan terhadap alumni.¹⁵

Adapun ruang lingkup kegiatan manajemen kesiswaan yaitu:¹⁶

1) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.¹⁷

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik

¹⁵ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBSO Dari Teori Sampai Dengan Praktik (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 68-69.*

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (cet: 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17.*

pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problem-problem penerimaan peserta didik.¹⁸

Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika penerimaan siswa baru yaitu meliputi: penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon siswa untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.¹⁹

Ada dua macam sistem penerimaan siswa baru. *Pertama*, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi.

a) Sistem promosi/rekomendasi adalah penerimaan siswa, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi siswa, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi/rekomendasi secara umum berlaku pada sekolah-sekolah SMP/MTS yang bekerja sama dengan sekolah sebelumnya yakni SD/MI.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. XV; Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 46.

¹⁸ Sukarman Purba, *Teori Manajemen Pendidikan* (Cet.I; Yayasan Kita Menulis, 2021), 78.

¹⁹ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 111.

b) Sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.²⁰

2) Orientasi siswa baru

Setelah masuk ke sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi pada siswa. Orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Orientasi penerimaan peserta didik baru, meliputi pengaturan-pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik dan teknik-teknik orientasi peserta didik.²¹ Tujuan diadakannya orientasi bagi siswa antara lain:

- a. Agar siswa lebih mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
- b. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c. Agar siswa siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga ia merasa batak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan di sekolah.²²

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 43.

²¹ Sukarman Purba, *Teori Manajemen Pendidikan* (Cet.I; Yayasan Kita Menulis, 2021), 78.

²² Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 112.

3) Pengelompokan siswa

Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar disekolah bisa berjalan lancar, tetib dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Mengatur pengelompokan peserta didik berdasarkan fungsi persamaan maupun berdasarkan fungsi perbedaan. Menurut Soetopo sebagaimana dikutip oleh Imron, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam yaitu:²³

- a. *Friendship Grouping*
- b. *Achievement Grouping*
- c. *Attitude Grouping*
- d. *Attention or Interest Grouping*
- e. *Intelligence Grouping*

Dari pendapat pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada kecocokan pada teman, prestasi, kemampuan serta bakat yang dimiliki, minat, dan intelegensi siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh William A. Jeager yang menjelaskan bahwa:

Pengelompokan siswa dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu fungsi pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada siswa. Pengelompokan integrasi ini didasarkan pada jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan siswa didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan. Pengelompokan ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.²⁴

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara). 86.

²⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 40.

Terlihat pendapat Jeager hanya membedakan dalam dua kelompok yakni perbedaan dan persamaan peserta didik saja. Dari pendapat kedua pakar diatas terlihat pendapat Soetopo lebih mendetail dibandingkan pendapat Jeager yang lebih simpel.

4) Pembinaan siswa

Dalam rangka membina siswa secara komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Adapun layanan yang dibutuhkan siswa di sekolah diantaranya:

a. Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Layanan perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.²⁵

d. Mengatur layanan peserta didik yang meliputi: layanan kepenasihatan akademik dan administratif; Layanan bimbingan dan konseling peserta didik; Layanan kesehatan baik fisik maupun mental; Layanan keketaria; Layanan koperasi; Layanan

perpustakaan; Layanan laboratorium; Layanan asrama; Layanan transportasi.²⁶

5) Kegiatan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan seperti: Mengatur organisasi peserta didik yang meliputi: Organisasi siswa intra sekolah (OSIS); Organisasi pramuka di sekolah; Palang merah remaja (PMR); Club olahraga; Clup kesenian; Kelompok ilmiah remaja (KIR); Kelompok studi; Clup pecinta alam; Peringatan hari besar; Pesta kelas; Organisasi alumni. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

²⁵ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Cet.I; Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 19.

²⁶ Sukarman Purba, *Teori Manajemen Pendidikan* (Cet.I; Yayasan Kita Menulis, 2021), 78.

- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler.²⁷

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: a) Meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. b) Mendorong bakat dan minat mereka. c) Menentukan waktu. d) Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.²⁸

e. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip menurut Depdikbud adalah sebagai berikut: (1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (2) Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana untuk berkembang secara optimal; (3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, bila mereka

menyenangi apa yang diajarkan; (4) menurut Sulistyorini, pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²⁹

Dari beberapa prinsip-prinsip manajemen di atas, kepala sekolah sangat berperan penting dan harus bisa memahami keadaan di sekitar, seperti siswa memiliki kemampuan dan bakat tertentu, kepala sekolah bersama dewan guru harus bisa menyalurkan ke arah yang baik agar potensi tersebut bisa lebih dikembangkan, bisa dimanfaatkan dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa baik dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik sebagai bekal setelah lulus dari sekolah.

5) Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya yakni *discipline*, berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.³⁰

Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang

²⁷ Dr. Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011). 159-160.

²⁸ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 115.

²⁹ Ribut Suprpto, *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi* (Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1, September 2017), 181- 182.

berlaku dalam satu lingkungan tertentu. kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilannya di masa mendatang.³¹

Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Barnett disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.³²

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono kedisiplinan adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian kedisiplinan siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib, atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.³³

³⁰ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 30.

³¹ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 8.

³² Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 37-38.

³³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), 321-322.

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.³⁴ Disiplin sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Adapun fungsi disiplin yaitu:

1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Antara orang yang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.³⁵

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang sehingga diperlukan adanya latihan, pembiasaan diri, moncaba, berusaha dan gigih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuhkan kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.³⁶

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar

tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin.³⁷

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.³⁸ Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

c. Macam-macam Disiplin

Berikut macam-macam disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, menyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang

³⁵ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38-39.

³⁶ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 40-41.

³⁷ Tulus Tu'us, 42.

melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan. Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

- 2) Disiplin negatif, yang dimaksud disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Disiplin negatif ini cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa, disiplin yang ditegakkan dengan cara seperti ini ternyata tidak membawa hasil yang memuaskan, karena seorang siswa hanya berada di sekolah selama 7 jam saja, selebihnya dikembalikan kepada masing-masing orang tua, selain itu prestasi kerja yang dicapai/diperoleh dikarenakan hanya untuk

menghindari hukuman saja bukan karena perasaan yang tulus ikhlas. Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatandan kekuasaan apabila memang hanya inilah cara satu satunya jawaban yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.³⁹

Dalam praktiknya, sikap disiplin dapat diterapkan dalam berbagai hal dengan bentuk yang bermacam-macam, seperti disiplin waktu, disiplin ilmu dan macam lainnya seperti berikut ini.

1) Disiplin waktu

Arti disiplin waktu adalah seseorang bisa menggunakan waktu dengan baik dan membaginya. Waktu sangat berharga dan salah satu kunci sukses adalah menggunakan waktu dengan baik. Kita semua tahu bahwa hidup adalah persoalan menjalankan waktu yang kita miliki. Itulah sebabnya waktu erat kaitannya dengan kedisiplinan untuk melakukan berbagai hal. Disiplin waktu kemudian dapat diartikan lebih luas dalam praktiknya di aktivitas seseorang. Mulai dari disiplin waktu dalam belajar, disiplin waktu beribadah, disiplin waktu dalam pekerjaan, dan sebagainya.

2) Disiplin ilmu

Disiplin ilmu adalah memenuhi semua syarat yang diterapkan sebagai seorang ilmuwan, jika ilmuwan memiliki bidang keilmuan dan berprinsip membangun kebaikan dan manfaat bagi orang banyak. Dengan begitu, ilmuwan dapat mengambil tindakan yang baik dengan Kode Etik (aturan)

³⁹ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (Cet.I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 5-6.

dalam mengambil kesimpulan atau menentukan sebuah kebenaran berdasarkan ilmu atau pengetahuan.

3) Disiplin pribadi

Disiplin pribadi adalah memberikan orientasi diri terhadap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan pengembangan. Disiplin pribadi adalah kesediaan untuk disiplin.

4) Disiplin sosial

Disiplin sosial merupakan manifestasi dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui komitmen pribadi dalam diri individu. Kehidupan bermasyarakat adalah hakikat manusia. Orang-orang memiliki latar belakang yang berbeda, diukur dalam konteks budaya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kepribadian dan perilaku yang berbeda. Jadi, setiap orang harus bisa menghargai orang lain dengan disiplin mengikuti aturan masyarakat. Disiplin sosial dimulai dengan kemampuan dan kemauan untuk mengatur diri sendiri dalam pelaksanaan nilai-nilai, aturan-aturan dan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, masyarakat, dan negara.

5) Disiplin kebangsaan

Disiplin kebangsaan adalah kemampuan dan kemauan untuk mengatur diri sendiri untuk mentaati segala peraturan yang diterapkan oleh Negara. Bangsa adalah alat untuk memperjuangkan kehendak bersama. Oleh karena itu, keberadaan masyarakat yang disiplin akan mampu memenuhi keinginan bangsa.⁴⁰

d. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun indikator tingkat disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu:⁴¹

1) Ketaatan

Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah, diantaranya: menjalankan aturan sesuai kemampuan, pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin dan perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

2) Kesetiaan

Kesetiaan didefinisikan sebagai ketertarikan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Hal tersebut ditunjukkan oleh berbagai hal, antara lain; menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua risiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan dan mengetahui kewajiban dan menerapkan diri di sekolah sebagai siswa.

3) Ketertiban

Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa. Tertib yang dimaksud sebagai berikut; Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah dan

⁴⁰ Joko Sulistiyono, 6-7.

⁴¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 1999), 9.

menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.⁴² Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.

e. Pembentukan Disiplin

Terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu kesadaran diri, mengikuti dan menaati aturan, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.⁴³
- 2) Mengikuti dan menaati aturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

⁴² Murtian Dwi Anggoro, "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman" (Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 41-42.

⁴³ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 48.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, yaitu:

1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Di sini faktor teladan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa.

2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.⁴⁴

3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, disiplin dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.⁴⁵



⁴⁴ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 49.

⁴⁵ Tulus Tu'us, 50.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan tema yang akan diteliti, maka Peneliti menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan Peneliti bahas. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula dengan judul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*” pada tahun 2019.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik bekerjasama dengan para penanggungjawab setiap kegiatan yang telah dibentuk. Dalam menunjang kegiatan manajemen peserta didik ada beberapa layanan yang diberikan sekolah yaitu layanan Bimbingan Konseling, layanan Perpustakaan, layanan kantin, dan layanan UKS. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap aturan dan kegiatan yang telah di bentuk maka peserta didik wajib mentaati peraturan. Dalam setiap peraturan yang dilanggar maka peserta didik harus menerima konsekuensi yaitu hukuman berbentuk poin.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan terletak pada variabel kedua di mana Peneliti berfokus pada meningkatkan/mengembangkan kedisiplinan siswa. Selain itu, terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan

⁴⁶ Zahrotul Ula, “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*”. (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). 2019.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi serta implikasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan pada kegiatan penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Selanjutnya, terdapat pada tingkat sekolah yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya di SMK sedang penelitian ini ditingkat SMP.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Mu'min dengan judul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember*" pada tahun 2021.⁴⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel pertama yakni sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan. Adapun perbedaannya terletak pada variabel kedua. Penelitian sebelumnya, fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui Ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti fokus pada implementasi serta implikasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kedisiplinan pada kegiatan penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asnani berjudul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten*

⁴⁷Bahrul Mu'min, "*Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember*". (Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone). 2021.

Bone” pada tahun 2021.⁴⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone serta mengetahui kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone. Dalam menyusun skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan terletak pada judul penelitian yang sama. Selain itu, terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Meski memiliki judul yang hampir sama terdapat perbedaan antar peneliti sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi serta implikasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan pada kegiatan penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Misdar dengan judul “*Pengaruh Pemberian Funishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone*” pada tahun 2019.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara funishment (hukuman) terhadap kedisiplinan siswa dengan kuat hubungan antar dua variabel yaitu sebesar 0,923. Angka 0,923 berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi, yaitu (0,90-1,00). Dalam menyusun skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

⁴⁸ Asnani, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*”. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone. 2021.

⁴⁹ Misdar, “*Pengaruh Pemberian Funishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone*”. (Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone. 2019.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah Peneliti lakukan terletak pada variabel kedua yakni sama-sama fokus pada kedisiplinan siswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel pertama. Penelitian sebelumnya, fokus pada pengaruh pemberian Funishment (hukuman). Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan calon peneliti fokus pada manajemen kesiswaan. Selain itu, dalam metode penelitiannya skripsi ini menggunakan kuantitatif sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan deskriptif kualitatif.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli dengan judul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1*” pada tahun 2021.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Industri Nasional 1. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menerima info yang mendalam perihal implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplin siswa di SMK Industri Nasional 1.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah Peneliti lakukan terletak pada variabel kedua dimana Peneliti berfokus pada meningkatkan/mengembangkan kedisiplinan siswa. Selain itu, terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa dan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi serta implikasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan pada kegiatan penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

⁵⁰ Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli, “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1*”.

Selanjutnya, terdapat pada tingkat sekolah yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya di SMK sedang penelitian ini ditingkat SMP.

Kemudian, yang terakhir yaitu penelitian oleh Imam Fatkhul Fahrozi yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinansiswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*".⁵¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan, pengembangan manajemen kesiswaan, dan implikasi dari manajemen kesiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Fatkhul Fahrozi dan yang telah Peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian yang berfokus untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta implikasinya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian tersebut dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo, sedangkan Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Jenangan. Kemudian perbedaan lainnya yaitu terletak pada tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti hanya menganalisis implementasi dan implikasi manajemen kesiswaan di SMPN 1 Jenangan. Sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola perencanaan manajemen kesiswaan dan implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

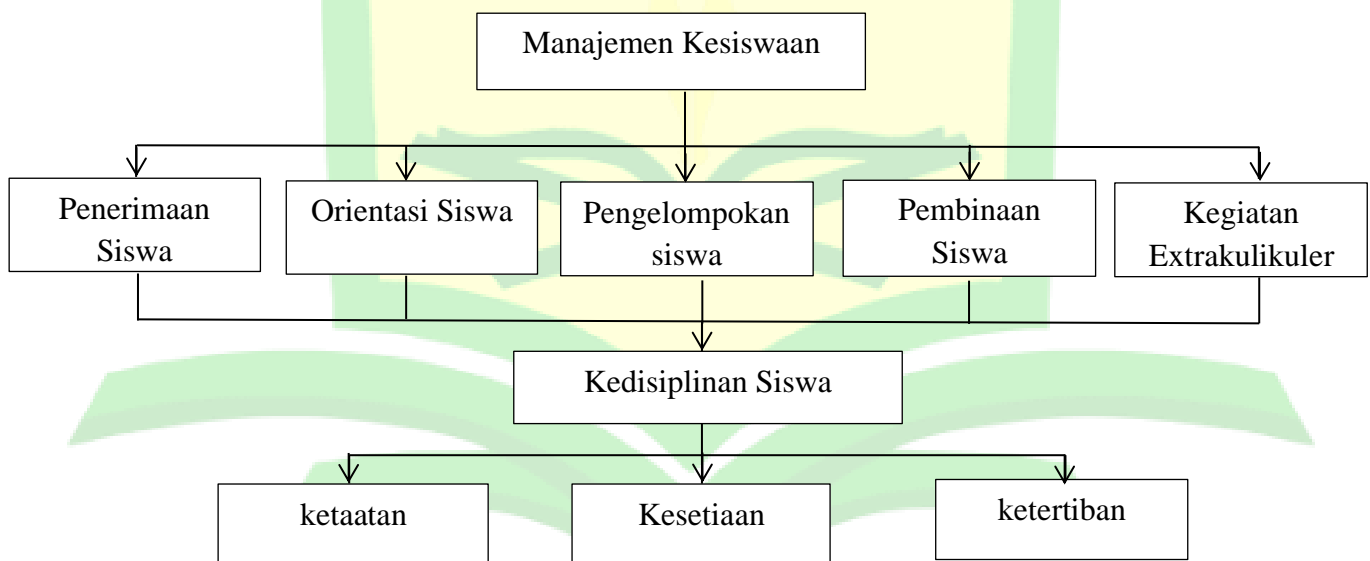
Dari kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan, Peneliti ingin mengemukakan bahwa penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian yang

⁵¹ Imam Fathkul Fahrozi, "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinansiswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*", Tesis: IAIN Ponorogo, 2018.

telah dipaparkan sebelumnya dan belum ada yang menelitinya. Dengan demikian, tulisan ini disamping dapat dipertanggungjawabkan juga diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam kajian penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang ditujukan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagian terdahulu, maka Peneliti akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dipahami bahwa dengan terlaksananya manajemen program kesiswaan dengan baik, mulai dari penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa (yang terdiri dari kedisiplinan siswa melalui dari ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban), kemudian pembinaan siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Pendekatan adalah suatu sikap ilmiah atau persepsi dari seseorang untuk menemukan kebenaran ilmiah. Dan kata lain pendekatan berarti cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam satu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu fenomena.²

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen kunci adalah Peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, Peneliti sebagai instrumen kunci harus memiliki bekal teori pemahaman metode yang digunakan, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan Peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya sehingga mampu menganalisis keadaan yang ada.³ Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, artinya data tersebut dapat diolah menjadi sebuah kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan data dari kata-kata atau gambar bukan angka. Kualitatif juga dapat menggali mengapa dan bagaimana suatu situasi, bukan hanya apa, dimana, kapan. Di dalamnya, kita bisa mengeksplorasi sumbernya secara mendalam. Oleh karena itu, pemilihan desain ini adalah yang paling cocok untuk penelitian ini.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 60.

² Rosiha Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 72.

³ Nur Widiyanti Wardaningsih dan Wahid Hariyanto, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 1 Sawo", *Edumanagerial*, Volume 1 Nomor 2, 2022, 235

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lincoln dan Guba mendefinisikan lokasi penelitian sebagai *“focus determined boundary”* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai ‘batas yang ditentukan oleh fokus atau objek penelitian’. Sehingga, dapat diartikan bahwa fokus penelitian membawa implikasi terkait batas penelitian yang akan ditentukan.¹ Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di SMPN 1 Jenangan yang terletak di Jalan Raya Jenangan Kesugihan, Jenangan, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMPN 1 Jenangan ini karena SMPN 1 Jenangan merupakan sekolah favorit diantara sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Hal tersebut didukung oleh manajemen kedisiplinannya yang terlihat dari kesetiaan, ketaatan dan ketertiban dalam beribadah, berperilaku dan cara berpakaian para siswa. Selain itu, para guru disana sangat tertib sehingga para siswa tertata dengan sendiri oleh lingkungannya.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (sebagai pendukung) beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Sumber data primer atau data utama adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini sumber data primer atau data utama terdiri dari kepala sekolah dan bapak/ibu guru SMPN 1 Jenangan.
2. Sumber data sekunder atau data pendukung adalah sumber data yang diambil dari sumber kedua atau tidak langsung dari objek yang diteliti akan tetapi dalam penelitian ini sumber data sekundernya terdiri dari gambar, observasi.

¹ Riyadi Santosa, *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik*, Seminar Nasional Prasasti, 24.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, Peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi.²

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Warner & Schoepfle, observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.³ Pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Dimiyati menjelaskan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara Peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai seorang Peneliti.

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan yang diterapkan di SMPN 1 Jenangan. Dengan melihat tempat atau lingkungan dimana sesuatu terjadi dapat membantu

² Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

³ Warner & Schoepfle, *Systematic Fieldwork: Ethnographic Analysis and Data Management*, Vol.1, 1987, 1-15.

⁴ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

meningkatkan pemahaman tentang kejadian, aktivitas, atau situasi yang sedang di evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵

Selanjutnya, Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶

Di mana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti terkait manajemen kesiswaan di SMP N 1 Jenangan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni *indept interview* dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran,

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 224-225.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, 54.

perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁷

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan informan tentang manajemen kesiswaan dalam penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa dan kegiatan ekstra kurikuler di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 1 Jenangan Ponorogo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 1 Jenangan Ponorogo, beberapa guru dan siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁸ Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁹ Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.¹⁰ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan dokumen seperti, dokumen sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi, data guru dan siswa), video/foto kegiatan dan lain-lain.

⁷ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling,” *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2 (Agustus, 2016), 154.

⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

⁹ Salim & Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, Peneliti melakukan analisis untuk mencapai rumusan penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhony Saldana yang meliputi tiga langkah: *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹¹

1. *Data Condensation*

Langkah pertama dalam menganalisis data kualitatif melibatkan kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. *Data Display*

Langkah kedua adalah menampilkan data. Tampilan adalah kumpulan informasi terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam proses mereduksi dan menampilkan data didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana manajemen kesiswaan diimplementasikan dalam mendisiplinkan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, 2014. 12-14.

- b. Bagaimana implikasi praktik manajemen kesiswaan pada kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?.

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan seperangkat informasi yang terstruktur dan kemungkinan penarikan kesimpulan, karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Setelah menampilkan data, ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apa yang dimaksud dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis dilanjutkan. Penarikan kesimpulan dimulai setelah data terkumpul dengan membuat kesimpulan sementara. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa keputusan tersebut dianalisis secara terus menerus dan diverifikasi validitasnya untuk mendapatkan akhir yang sempurna tentang manajemen kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan Peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.¹² Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

¹² Sugiyono, 272.

Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar informan, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.¹³ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggambarkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru dan peserta didik SMPN 1 Jenangan.



¹³ Sugiyono, 253-254.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan Ponorogo berdiri sejak tahun 1983. Letak bangunan pertamanya berada di Dukuh Dongeng Desa Jimbe, lebih tepatnya masih bergabung dengan SDN 3 Jimbe karena belum mampu mendirikan bangunan secara mandiri. Pada tahun awal pendirian, sekolah ini telah memiliki siswa sebanyak 32 siswa di setiap kelasnya. Sementara itu, terkait ruang kelasnya berjumlah 9 kelas, yang terdiri atas kelas VII sejumlah 3 kelas, kelas VIII sejumlah 3 kelas, dan kelas IX sejumlah 3 kelas. SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini bergabung dengan SDN 3 Jimbe selama 2 tahun. Pada akhirnya mendapat rekomendasi untuk mendirikan bangunan gedung secara mandiri.¹

Setelah bergabung dengan SDN 3 Jimbe selama 2 tahun, kepala desa Jenangan kala itu mengusulkan untuk mengadakan pembangunan gedung SMPN 1 Jenangan Ponorogo kepada pihak sekolah. Usulan tersebut disambut baik oleh pihak SMPN 1 Jenangan Ponorogo, kemudian diusulkan program tersebut kepada jajaran MUSPIKA Desa Jenangan untuk selanjutnya mengajukan permohonan izin pendirian gedung baru untuk SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini kepada Bapak Marjuki selaku Camat Jenangan atas dasar usulan Kepala Desa Jenangan.²

Setelah mendapatkan izin dari pihak Jenangan, para jajaran MUSPIKA merekomendasikan beberapa wilayah yang dapat digunakan sebagai lokasi pendirian bangunan baru untuk SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Beberapa rekomendasi wilayah

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/20-01/2023.

² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/20-01/2023.

tersebut yaitu Desa Plalangan, Desa Jimbe, dan Desa Wates. Dari beberapa usulan tersebut ternyata tidak mendapat sambutan baik dari pihak SMPN 1 Jenangan Ponorogo, karena ada beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu untuk pembangunan gedung baru di Desa Plalangan dan Desa Wates pihak SMPN 1 Jenangan Ponorogo tidak menyetujui karena dianggap terlalu jauh lokasi pendirian bangunan baru dari lokasi awal. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi minat siswa yang ingin bersekolah di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Mayoritas siswa yang melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo adalah siswa lulusan dari SD Pamong. Sedangkan tidak diterimanya usulan kedua yaitu pendirian bangunan gedung baru di Desa Jimbe adalah terlalu mahal biaya yang dikeluarkan untuk membeli lahan tersebut. Meskipun lokasinya yang cukup dekat dengan lokasi pendirian bangunan awal di SDN 3 Jimbe.

Setelah mengalami diskusi panjang perihal lokasi yang tepat untuk pembangunan gedung SMPN 1 Jenangan Ponorogo, akhirnya kepala Desa Jenangan mengusulkan untuk mendirikan bangunan baru untuk SMPN 1 Jenangan Ponorogo di Dukuh Sawur Desa Jenangan. Lokasi ini dirasa tepat untuk mendirikan bangunan baru. Lokasi ini merupakan lahan atau tanah bengkok desa seluas 1,5 hektar.

Proses pengerjaan bangunan gedung baru ini membutuhkan waktu selama 2 tahun. Pembangunan tersebut berhasil berdiri 6 ruangan, yaitu 1 ruang kantor guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, dan 3 ruang kelas. Setelah melalui proses pembangunan hingga 2 tahun berikutnya, gedung baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo akhirnya selesai dan dapat digunakan untuk seluruh kelas.

SMPN 1 Jenangan Ponorogo adalah sekolah yang terletak di pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km di sebelah timur dari Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

SMPN 1 Jenangan Ponorogo merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Jenangan yang luasnya 15.000 m² atau kurang lebih 2,5 ha. ¹

Di lingkungan SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdapat beberapa sekolah dasar antara lain SDN 1 Jenangan, SDN 2 Jenangan, SDN Nglayang, SDN Jimbe, SDN Plangan, SDN Semanding, dan SDN Tanjungsari. Lulusan SD Negeri se kecamatan Jenangan hampir 75% melanjutkan ke SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Sedangkan sekitar 25% melanjutkan ke SMP di luar kecamatan Jenangan. Lulusan SMPN 1 Jenangan Ponorogo sebanyak 85% melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik SMA, SMK, MA Negeri maupun Swasta di wilayah Kabupaten Ponorogo.²

2. Letak Geografis SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan Ponorogo beralamat di Jalan Raya Jenangan Kesugihan, Jenangan, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos 63492.³

3. Visi Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila, dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/20-01/2023.

² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/20-01/2023.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 09/D/20-01/2023.

- 4) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- 5) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompentensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, Inkuiri).
- 7) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 8) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 9) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 10) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 11) Mewujudkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.
- 12) Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif.
- 13) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 14) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah.
- 15) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

- 16) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 17) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 18) Menerapkan sekolah aman bencana covid-19.
- 19) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar pancasila.
- 20) Melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila.
- 21) Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.⁴

4. Data sarana dan prasarana SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Salah satu aspek penting dalam menjalankan pendidikan yang bermutu adalah fasilitas pendidikan yang dapat menunjang keefektifan kegiatan. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri bisa dikatakan sangat mencukupi dan memenuhi terkait sarana dan prasana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sebagai berikut. Terdapat ruang kelas siswa sebanyak 21 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Waka, 1 ruang *receptionist*, 1 ruang Tata Usaha atau biasa disebut TU, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium bahasa, 2 ruang laboratorium komputer, bimbingan konseling (BK) dan 1 ruang perpustakaan. Selain itu terdapat beberapa ruang lain yaitu, ruang dapur 1, masjid 1, aula 2, ruang satpam 1, kamar mandi 15, kantin siswa 1, tempat parkir mobil, tempat parkir siswa 1, ruang arsip 1. Untuk menunjang

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 09/D/20-01/2023.

kegiatan ekstrakurikuler sekolah menyediakan beberapa ruang diantaranya: 1 ruang keterampilan, 1 ruang PMR (Palang Merah Remaja), 1 ruang pramuka, 1 ruang multimedia, 1 ruang kesenian.⁵

5. Data guru dan siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang terdapat dalam lembaga sekolah seperti kepala sekolah, guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di SMP Negeri 1 Jenangan. Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini terdapat seorang kepala sekolah beliau adalah bapak Setiantono, S.Pd Adapun pembagiannya sebagai berikut :⁶

a. Jumlah Guru

Berdasarkan hasil pengumpulan data jumlah guru dan staff TU di SMP Negeri 1 Jenangan terdapat 45 orang, yang terdiri dari laki-laki 18 dan 27 perempuan.

b. Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data jumlah siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdapat 627 siswa, yang terdiri dari kelas VII 212 siswa, kelas VIII 218 siswa dan kelas IX 197 siswa.

B. Paparan Data

Dalam paparan data ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari beberapa jenis teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mendapatkan data yang lebih lengkap: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada langkah pertama, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK dan siswa tentang bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa dan bagaimana implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 09/D/20-01/2023.

siswa di SMPN 1 Jenangan. Pada tanggal 25-27 Januari 2023 peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK dan siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Langkah selanjutnya adalah dokumentasi; peneliti meminta data pendukung seperti sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi, tujuan, sarana prasarana, dan data pendukung lainnya.

Langkah terakhir adalah observasi; Peneliti mengamati siswa, guru dan seluruh staff SMPN 1 Jenangan Ponorogo untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa dan bagaimana implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Kemudian Peneliti menganalisis hasil lembar observasi untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh Peneliti.

Setelah Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, Peneliti akan menjelaskan data hasil secara detail. Dalam penelitian ini, data terdiri dari dua pembahasan. *Pertama*, bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo? *Kedua*, bagaimana implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?

1. Data Tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan Ponorogo merupakan lembaga yang memiliki jumlah siswa dan siswi yang banyak. Hal tersebut didukung oleh predikat SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang telah terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah favorit di Ponorogo. Tidak hanya itu, SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga menyabet berbagai penghargaan salah satunya sekolah adiwiyata tingkat Provinsi dan Nasional.

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 09/D/20-01/2023.

Keberhasilan tersebut tentunya tidak mudah untuk didapatkan, terdapat komponen-komponen yang membantu, mendukung, mengelola dan mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Dari berbagai prestasi baik dari siswa maupun lembaga pendidikan terkait membuktikan kedisiplinan yang tinggi dan manajemen siswa yang sangat operatif. Dilihat dari perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dilatar belakangi karena adanya pelaksanaan, pembinaan yang baik di lembaga tersebut khususnya manajemen kesiswaan. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan Kepala sekolah Bapak Setiantono bahwa:

Untuk manajemen kesiswaan khususnya kedisiplinan siswa disini sudah bagus. Untuk manajemennya sendiri di handle oleh pihak kesiswaan Bu dwi dan team yang mana mengingat tugas dari kesiswaan disini salah satunya untuk mengkondisikan kegiatan siswa. Kesiswaan kita memiliki tim yang dinamakan tim tertib, tim tertib tersebut bertugas untuk mengawasi agar siswa mematuhi tata tertib sekolah. Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, disini kita tidak serta merta langsung menghukumnya. Contohnya untuk siswa yang terlambat, biasanya kami memberikan teguran terlebih dahulu. Jika siswa tersebut masih mengulangi, Tim tertib disini memberikan hukuman membaca Al-Quran satu jam pelajaran.⁷

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa manajemen kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo terprogram dan terlaksana dengan baik. Selanjutnya, Waka Kesiswaan juga menambahkan bagaimana manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Sebagaimana yang dikatakan beliau dalam pernyataan berikut.

Manajemen kesiswaan disini dimulai dari seluruh kegiatan yang ada disekolah. Kegiatan tersebut diantaranya, penerimaan siswa, orientasi siswa, pembinaan dan ekstrakurikuler. Hal ini diharapkan dapat menjadikan manajemen kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo lebih tertata dan berjalan sesuai alurnya. Selain itu, di SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga ada tim tertib yang bertugas dalam mengatur segala kegiatan agar dapat berjalan dengan tertib.⁸

Selain itu, Bu Siti Supatmi selaku Guru BK di SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga berpendapat bahwa:

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

Manajemen kesiswaan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ya itu Mbak.. segala usaha seluruh guru dan kesiswaan untuk mengarahkan semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru sampai keluarnya siswa tersebut dari sekolah. Dengan adanya pelaksanaan proses kesiswaan yang baik, maka tujuan manajemen kesiswaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan⁹

Dalam pelaksanaan pengembangan kedisiplinan terdapat beberapa kegiatan didalamnya. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu, penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta sikap disiplin siswa. Seperti yang diungkapkan bu WAKA Kedisiplinan bahwa: “Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi Mbak.. mulai dari penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan, pembinaan dan ekstrakurikuler.”¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang menyatakan:

Untuk ruang lingkupnya sendiri dimulai dari kegiatan masuknya siswa hingga lulus nanti, ya seperti waktu penerimaan, orientasi, pembinaan², kemudian kegiatan ekstrakurikuler dan juga seluruh komponen guru dan staff sekolah memberi contoh sikap disiplin terhadap anak-anak agar dapat membiasakan sikap disiplin anak-anak¹¹

Dilanjut oleh pendapat guru BK bahwa “Ruang lingkupnya seluruh warga sekolah dari mulai penerimaan siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa, sikap disiplin siswa hingga hasil belajar siswa”.¹²

Jadi berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan yaitu, penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan siswa

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2022.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

dan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta sikap disiplin siswa. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

Pertama, kegiatan penerimaan siswa baru ini dilakukan oleh setiap sekolah untuk mencari bahkan mendorong calon-calon siswa untuk menjadi siswa pada suatu sekolah. Untuk memudahkan kegiatan proses penerimaan siswa baru tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang pertama yaitu menetapkan standarisasi penerimaan siswa tingkat menengah pertama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Untuk kebijakannya sendiri kita standarisasikan dengan keputusan Dinas pendidikan yg mana untuk beberapa tahun terakhir ini mendaftar via online. Namun karena mayoritas wali murid seorang petani jadi untuk pendaftaran online-nya didaftarkan oleh pihak SMP jadi anak-anak kesini membawa berkas mendaftar secara offline.¹³

Hal itu didukung oleh pernyataan WAKA Kesiswaan bahwa: “kebijakan penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan putusan dinas pendidikan Mbak..”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru BK bahwa kebijakan pendaftaran siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan keputusan dinas pendidikan, sebagai berikut: “Berdasarkan putusan dinas Mbak..”¹⁵

Selanjutnya langkah kedua dalam penerimaan siswa baru adalah sistem penerimaan. Sistem penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menggunakan sistem rekomendasi seperti yang diungkapkan Bapak Setiantono berikut:

Sistem penerimaan disini menggunakan sistem rekomendasi yang mana siswa

¹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2022.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2022.

yg mendaftar sebagian besar adalah siswa yang direkomendasikan oleh pihak SD sehingga semua siswa yang mendaftar akan diterima. Meski demikian tes mengaji al-Quran tetap diberikan sebatas untuk mengetahui kemampuan siswa.¹⁶

Selaras dengan pendapat Bapak Setiantono, Bu Dwi Pinartun selaku WAKA

Kesiswaan menambahkan bahwa:

Sebagian besar siswa yang mendaftar disini itu biasanya sudah mendapat rekomendasi dari pihak SD. Jadi, kesini sudah membawa persyaratan yang sudah disampaikan pihak SD sebelumnya. Kemudian, di daftarkan secara online oleh pihak SMP. Hal tersebut dilakukan karena meminimalisir kekeliruan data yang diinput dan juga mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani.¹⁷

Bu Siti Supatmi juga memberikan pernyataan bahwa SMPN 1 Jenangan Ponorogo melakukan kerja sama dengan pihak SD untuk merekomendasikan siswanya agar melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Berikut pernyataan yang beliau sampaikan “Sistem pendaftaran di sini itu melalui rekomendasi Mbak.. jadi SMP ini bekerja sama dengan pihak SD untuk merekomendasikan anak didik mereka ke sekolah kami”¹⁸

Tidak hanya itu, Shelly siswi 8B juga mengungkapkan bahwa: “Sistem saya dulu mendapat rekomendasi dari guru SD.”¹⁹ Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa lain sebagai berikut: “Dulu saya direkomendasikan oleh guru sd Mbak..”²⁰

Selanjutnya, kriteria dalam penerimaan siswa baru. kriteria dalam penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu menyesuaikan dengan daya tampung sekolah dengan melihat sarana prasarana sekolah, tidak ada catatan negatif dari sekolah sebelumnya, bersikap baik dan taat peraturan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Siti Supatmi bahwa:

Setau saya tidak ada kriteria pasti namun biasanya disesuaikan dengan jumlah setiap kelas dan biasanya diterima semua karena sejauh ini yang mendaftar sesuai dengan target. Yaa.. selain itu biasanya kita juga melihat apakah ada

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

catatan negatif di SD dulu sehingga kita tau bahwa siswa tersebut bersikap baik dan taat peraturan atau tidak²¹

Pernyataan kriteria dalam penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga disampaikan oleh Bapak Kepala sekolah, berikut ini:

Kriteria penerimaan siswa baru disini itu biasanya disesuaikan dengan jumlah kelas yg ada biasanya perkelas terisi 32 siswa. Selain itu, dilihat dari nilai raport nya, catatan sikapnya dulu di SD bagaimana. untuk beberapa tahun terakhir ini siswa memenuhi kriteria dan juga untuk siswanya belum pernah melebihi target/kuota jadi biasanya kita terima semua.²²

Selain itu, WAKA Kesiswaan juga berpendapat sebelum menentukan kriteria maka terlebih dahulu mengadakan rapat bersama guru-guru dan komite sekolah untuk membahas apa saja kriteria penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, pernyataan beliau adalah:

Sebelum menentukan kriteria guru-guru dan komite sekolah mengadakan rapat untuk membahas mengenai jumlah siswa yang akan diterima. Jumlah siswa yang diterima disesuaikan dengan kuota yang tersedia dimana setiap kelas ditentukan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Tetapi melihat jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi target yang ditentukan sehingga semua siswa yang mendaftar kami terima. Tidak hanya menentukan kapasitasnya kita juga harus tau bagaimana catatan sikapnya dulu di SD.²³

Melalui langkah-langkah diatas dapat diketahui bahwa implementasi penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berjalan dengan lancar tanpa kendala. Hal ini didukung oleh pendapat bapak kepala sekolah bahwa: “Sejauh ini belum ada kendala, karena untuk penerimaannya sendiri selalu kita arahkan dan kita bantu”²⁴

Hal serupa diungkapkan juga oleh WAKA Kesiswaan dan Guru BK bahwa tidak ada kendala dan implementasi penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berjalan sesuai yang diharapkan. Pernyataan beliau sebagai berikut: “Tidak

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

²² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

ada kendala Mbak...”²⁵

Tidak hanya pihak sekolah yang merasa bahwa proses penerimaan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berjalan dengan lancar tanpa kendala, Shelly dan Widya sebagai siswa kelas 8B dan 7A juga merasakannya, seperti yang mereka ungkapkan di bawah ini: “tidak ada kendala Mbak...”²⁶

Kedua, Kegiatan orientasi siswa baru merupakan kegiatan pengenalan situasi dan kondisi lingkungan sekolah tempat siswa menempuh pendidikan. Tujuan orientasi ini agar siswa mengerti dan mentaati peraturan sekolah, selain itu siswa dapat turut aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan siap menghadapi lingkungan secara fisik, mental dan emosional. Berikut serangkaian pelaksanaan kegiatan orientasi siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo menurut Bu Dwi selaku WAKA Kesiswaan:

Dalam pelaksanaan orientasi siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diawali dengan upacara peresmian pembukaan Orientasi siswa lewat upacara serta akan ada organisasi OSIS yang ikut serta dalam masa pengenalan sekolah di mulai dari mengumpulkan para siswa di aula untuk mendapat materi pengenalan lingkungan. Kemudian, pengenalan lingkungan sekolah lewat *school tour* akan terdapat beberapa *games* serta pembiasaan aktivitas kegiatan siswa di sekolah seperti sholat Dhuha ekskul dan jam waktu istirahat.²⁷

Selaras dengan ungkapan Bu Siti Supatmi bahwa:

Kalau di sini itu ya biasanya upacara dulu Mbak.. kemudian anak-anak kita arahkan ke aula untuk mendapatkan materi pengenalan sekolah melalui tayangan Youtube channel resmi SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Setelah itu, barulah kita kenalkan sekolah secara fisik dengan mengajak mereka berkeliling sekolah, kegiatan ini kita menyebutnya *school tour* Mbak.. selanjutnya, memasuki waktu dhuhur ya anak-anak kita arahkan untuk solat berjamaah begitu Mbak...²⁸

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Widya salah satu siswa 7A, yaitu

“Seingat saya awalnya itu upacara pembukaan lalu pengenalan lingkungan sekolah...

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023 & 04/W/26-01/2023.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2022 & 06/W/27-01/2023.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

Kita diajak keliling sekolah kemudian kita dikumpulkan di aula untuk menerima materi pengenalan oleh salah satu guru di sini”²⁹

Kemudian, Shelly juga menambahkan “Dalam pelaksanaan orientasi siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diawali dengan upacara Mbak.. kemudian waktu itu kita diperlihatkan tayangan youtube tentang sekolah gitu. Setekah lewat school tour Mbak.. kita diajak jalan-jalan melihat-lihat lingkungan sekolah”³⁰

Kegiatan orientasi siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berlangsung selama tiga hari hal tersebut kompak disebutkan oleh Kepala Sekolah, WAKA Kesiswaan, Guru BK dan siswa sebagai berikut: “Pelaksanaannya selama tiga hari Mbak”³¹

Menurut keterangan Bapak Setiantono dalam proses pelaksanaannya beliau menghimbau para guru untuk menyampaikan materi pengenalan lingkungan sekolah dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat sehingga para siswa dapat dengan mudah memahami materi terkait pengenalan lingkungan sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Berikut keterangan yang diungkapkan Bapak Setiantono:

Untuk pendekatannya saya menghimbau untuk menggunakan pendekatan *expository* yang menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini diharapkan guru dapat menyampaikan materi sampai tuntas dan dapat di mengerti oleh para siswa.³²

Hal ini sesuai dengan pendapat Bu WAKA Kesiswaan bahwa:

Kita menggunakan pendekatan *expository* Mbak.. jadi pertama kita sediakan materi dalam tayangan youtube. Kemudian kita beri kesempatan anak-anak bertanya. Setelah itu, Guru yang bertugas menyampaikan materi waktu itu dapat berinteraksi untuk menjawab pertanyaan para siswa³³

Menurut Guru BK yang saat itu bertugas menyampaikan materi juga berpendapat bahwa pendekatan *expository* yang dihimbau oleh Kepala Sekolah dapat disampaikan dengan mudah kepada siswa baru dan mereka pun mudah memahaminya.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

³² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

Pernyataan Bu Siti Supatmi adalah:

Dengan cara pendekatan *expository* Mbak.. siswa dikenalkan lingkungan sekolah, tata tertib di SMP, kegiatan ekstrakurikuler, dan yang lebih utama pelajaran yang ada di SMP lewat tayangan youtube yang menarik. Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dalam menerima materi Mbak.. kemudian pengenalan secara fisik seperti pengenalan lingkungan sekolah, kemudian pengenalan guru dan karyawan, pengenalan sarana dan prasarana dan juga pengenalan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP³⁴

Widya siswa 7A juga menjelaskan bahwa: “Kita diperlihatkan youtube yang berisi informasi sekolah, tata tertib, prestasi dan banyak lagi Mbak.. kita juga diajak keliling sekolah”³⁵

Kemudian, didukung oleh pernyataan Shelly yakni:

Lewat tayangan youtube Mbak.. backsoundnya bagus dan videonya menarik Mbak.. selain itu kita diajak school tour sekolah Mbak, kegiatannya ya kita lihat posisi setiap fasilitas sekolah seperti UKS, ruang ekskul perpustakaan, lab, kantin, Kegiatan atraksi ekskul bidang kesenian, dan olahraga dan masih banyak lagi Mbak..³⁶

Melihat antusias dan pendekatan Dalam proses kegiatan orientasi siswa ini bisa dikatakan berjalan lancar. Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Kepala Sekolah yaitu: “Pelaksanaan orientasi siswa disini alhamdulillah berjalan dengan baik Mbak..³⁷

Ketiga, Pengelompokan siswa merupakan pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik, minat dan bakat siswa. Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri pengelompokan peserta didik sudah tidak ada karena untuk beberapa tahun ini sudah beralih ke kurikulum merdeka yang pada dasarnya tidak membeda-bedakan siswa jadi seluruh siswa berhak mendapat perhatian yang sama dari guru tanpa adanya pengelompokan berdasarkan karakteristik, minat dan bakat siswa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bu WAKA Kesiswaan yaitu: “Untuk 2 tahun terakhir ini sudah

³³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

tidak ada karena sekolah menggunakan kurikulum merdeka.”³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa “Beberapa tahun terakhir ini mba.. kita sudah tidak menggunakan pengelompokan karena kita sudah beralih menggunakan kurikulum merdeka jadi ya untuk saat saat ini semua siswa kita acak secara random agar saling kenal satu sama lain.”³⁹

Bu Siti Supatmi juga memperkuat pendapat diatas, yakni “Dulu kita kelompokkan sesuai dengan nilai yang mereka peroleh sewaktu tes penerimaan siswa, namun untuk tahun-tahun ini sudah dihapus karena sekolah menggunakan kurikulum merdeka, jadi hanya kita acak saja secara random”⁴⁰

Shelly dan Widya juga memberikan keterangan yang sama bahwa pengelompokan ditahun ajaran mereka tidak ada, berikut pernyataan Shelly dan Widya: “Tidak ada Mbak”⁴¹

Keempat, kegiatan pembinaan siswa. Siswa sebagai peserta didik tentunya perlu dibantu dalam proses perkembangannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat memilih sesuatu yang baik. Maka perlu adanya bimbingan secara kontinu dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Dari hasil wawancara dalam kaitannya pembinaan siswa, SMPN 1 Jenangan Ponorogo telah berupaya dalam mengembangkan kedisiplinan siswa baik dalam penyediaan layanan pembinaan maupun pembinaan secara langsung. Menurut WAKA Kesiswaan sendiri sebagai berikut:

Dalam rangka membina siswa kami menyediakan layanan khusus bagi siswa yaitu layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan laboratorium IPA, layanan laboratorium kesenian dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tentunya memiliki manfaat bagi siswa seperti layanan bimbingan konseling dapat membantu menangani siswa yang sering melanggar aturan sekolah. Disini siswa diberikan bimbingan dan motivasi agar tidak melanggar aturan lagi. Memberikan penjelasan kepada

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

siswa mengenai tata tertib sekolah agar mampu mengetahui kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan disekolah. Layanan perpustakaan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran apabila siswa memiliki tugas dapat mencari bahan referensi di perpustakaan. Layanan laboratorium IPA siswa dapat menggunakannya untuk praktikum. Kemudian, layanan laboratorium kesenian dapat membantu mengembangkan bakat siswa dalam dunia kesenian khususnya tari. Adapun layanan laboratorium komputer untuk mengasah kemampuan siswa dibidang teknologi.⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Siti Supatmi, bahwa sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang kaitannya dapat menumbuh kembangkan pribadi, minat dan bakat siswa, pendapat tersebut adalah “Dalam pelaksanaan pembinaan siswa itu sekolah menyediakan beberapa fasilitas/layanan yang dapat menunjang pribadi, minat serta bakat siswa seperti layanan konseling, beberapa laboratorium yaitu lab IPA, Bahasa, Kesenian, Komputer.”⁴³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Untuk pelaksanaan pembinaan siswa yang pertama kita sediakan bimbingan konseling yang dapat memberikan motivasi maupun tempat dimana siswa dibina apabila ketahuan melanggar tata tertib. Kemudian untuk tumbuh kembang minat bakatnya kita menyediakan beberapa layanan yaitu, layanan perpustakaan, layanan lab IPA & Bahasa kemudian kita sediakan juga beberapa ekstrakurikuler beserta dengan lab kesenian.⁴⁴

Kemudian Shelly juga mengutarakan pendapatnya mengenai pembinaan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Berikut pernyataan yang ia sampaikan “Pelaksanaannya cukup baik, pihak sekolah menyediakan fasilitas yang dapat kita gunakan sebaik mungkin salah satunya bimbingan konseling, lab komputer dan sebagainya”⁴⁵

Widya pun menambahkan bahwa “Pelaksanaannya sangat baik Mbak apalagi didukung oleh fasilitas sekolah seperti layanan bimbingan konseling, lab komputer, bahasa, IPA dan lain-lain”⁴⁶

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

Selain menambahkan keterangan pelaksanaan pembinaan siswa Widya juga mengungkapkan beberapa contoh kegiatan pembinaan yang ada di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sebagai berikut: “Sewaktu upacara bendera hari senin guru yang bertugas selalu menyelipkan motivasi belajar dan kedisiplinan pada siswa Mbak..”⁴⁷

Dilanjut pernyataan Shelly bahwa “Pembinaan kepribadian peserta didik yaitu dengan bimbingan konseling, pembinaan sikap toleransi terhadap sesama, pembinaan kreativitas dan pembinaan kedisiplinan berseragam sesuai aturan”⁴⁸

Keterangan di atas diperkuat oleh keterangan dari Bapak Setiantono selaku Kepala Sekolah sebagaimana pernyataan berikut.

Contohnya ya seperti tadi pagi, siswa sholat dhuha, mengaji, tausiah sabtu pagi untuk membina dan memupuk sikap religius siswa. Kemudian, membina siswa untuk datang tepat waktu, berseragam sesuai dengan ketentuan, tidak menyemir rambut, berkelakuan baik, mengerjakan tugas tepat waktu dsb. hal ini guna membina sikap kedisiplinan siswa.⁴⁹



Gambar 4.1

Pembinaan Kegiatan Sholat Dhuha

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan pembinaan kedisiplinan yang dimaksud oleh Bapak Setianto selaku kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan.⁵⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan yaitu “Pembinaan secara religius seperti solat Dhuha, tahfidz, muhadhoroh setiap sabtu pagi. Pembinaan

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 11/D/28-01/2023.

kepribadian seperti dibukanya layanan konseling diruang BK”⁵¹



Gambar 4.2

Pembinaan Kegiatan Tahfidz

Gambar di atas merupakan kegiatan pembinaan Tahfidz yang dimaksud oleh bapak Setiantono dan Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Terlihat siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan bergiliran satu persatu.⁵²

Kemudian Guru BK juga mengungkapkan bahwa: “Membina siswa agar mengikuti tata tertib berseragam, Sholat wajib tepat waktu dan sholat dhuha dan masih banyak lagi Mbak..”⁵³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa banyak sekali kegiatan pembinaan yang ada di SMPN 1 Jenangan Ponorogo guna membina para siswa menjadi siswa yang berkarakter unggul dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Selain itu, dalam praktiknya SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang pertama menggunakan peringatan kemudian apabila melanggar lagi peserta didik akan dikenakan sanksi seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an selama satu jam pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo bahwa “Sejauh ini meski siswa diberi sanksi/hukuman arahnya tetap ke disiplin positif yg mana pertama ki peringatkan dahulu apabila kemudian hari melanggar kita beri sanksi mengaji 1 jam

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 11/D/28-01/2023.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

pelajaran”⁵⁴

Kemudian, Shelly memberikan pernyataan yang sama sebagaimana pernyataannya dibawah ini: “Apabila melanggar untuk pertama kali diperingatkan untuk selanjutnya diberi sanksi/hukuman membaca Al-Quran selama 1 jam pelajaran.”⁵⁵ Keterangan tersebut diperkuat oleh keterangan Widya yaitu: “Awal-awal itu diingatkan Mbak jangan diulangi lagi selanjutnya kalau melanggar baru diberi sanksi mengaji Al-Quran 1 jam pelajaran Mbak..”⁵⁶

Bu Siti Supatmi selaku guru BK juga mengungkapkan sebagai berikut:

Sewaktu pembinaan guru menggunakan disiplin positif yang mana guru mengingatkan dan memberi contoh dampak yg terjadi apabila melanggar agar siswa tidak melanggar aturan. Namun, apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan seperti pencurian maka akan kita beri sanksi/hukuman yaitu hafalan surat-surat dan mengaji kurang lebih 1 jam pelajaran (disiplin negatif).⁵⁷

Sama halnya dengan Bu Siti Supatmi, Waka Kesiswaan juga menyampaikan bahwa di sekolah menggunakan disiplin positif yang mana sekolah tidak menggunakan disiplin negatif seperti ancaman. Pendapat beliau yakni: “Disiplin Positif Mbak..”⁵⁸

Kemudian Bu Dwi Prinatun juga memberikan keterangan mengenai apa saja contoh kegiatan disiplin positif yang ada di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sebagai berikut “Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib langsung diarahkan ke masjid guna untuk menjalankan sanksi berupa solat dhuha dan mengaji al-Quran selama satu jam pelajaran di pagi hari dengan dibimbing tim tertib dan bag kesiswaan.”⁵⁹

Bapak Setiantono memperkuat pendapat Bu Dwi Prinatun bahwa “Solat berjamaah, solat tepat waktu, mengikuti KBM dengan penuh semangat, memperhatikan guru dikelas dengan saksama, memakai pakaian seragam sesuai

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

ketentuan dan sebagainya Mbak..”⁶⁰

Bu Siti Supatmi menambahkan “Contoh praktik disiplin positif ya seperti bersikap tegas kita arahkan anak-anak dengan baik tanpa hukuman sedangkan contoh praktik disiplin negatif yaitu apabila peserta didik melanggar peraturan diluar batas maka kita akan beri hukuman/sanksi.”⁶¹

Shelly sebagai salah satu peserta didik SMPN 1 Jenangan Ponorogo mengungkapkan terkait kedisiplinan apa saja yang dihimbau oleh pihak sekolah, sebagai berikut “Anu Mbak.. kita diberi tahu untuk masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan belajar dengan tekun.”⁶²

Selaras dengan pernyataan diatas, Widya juga menyampaikan pendapatnya yakni: “Memakai seragam sesuai ketentuan, menaati peraturan sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu”⁶³

Kelima, Kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar diluar jam pelajaran yang biasa dilakukan dikelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu mengembangkan minat bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sebagaimana dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bapak Setiantono mengungkapkan bahwa:

Disini seluruh siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler. Yang wajib diikuti salah satunya pramuka dan pembinaan dasar PBB dari koramil setiap tahunnya siswa dibekali pelatihan pbb dan latihan dasar kepemimpinan. Hal ini dilakukan sekolah guna untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi yang siswa miliki. Selain itu, melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan.⁶⁴

Bu Dwi Prinatun juga memberikan keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler beserta harapan beliau terhadap siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

Pernyataan beliau adalah:

Di sekolah kami, seluruh siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Utamanya pramuka yang merupakan organisasi yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Harapan kami dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan baik itu disiplin dalam membagi waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam bertindak.⁶⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh guru BK bu Siti Supatmi yakni:

Peran ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang utama dapat dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Disamping itu, banyaknya permasalahan disekolah baik pelanggaran maupun kenakalan remaja, ekstrakurikuler ada sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan, membina dan melatih siswa untuk disiplin melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.⁶⁶

Melihat ketentuan yang diberikan sekolah bahwa siswa wajib mengikuti ekstrakuler diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Sebagaimana yang diungkapkan bu Siti Supatmi bahwa: “Alhamdulillah berjalan dengan baik, meski terdapat beberapa kendala namun dapat terselesaikan dengan baik.”⁶⁷

Waka Kesiswaan juga memperkuat pendapat diatas “Alhamdulillah berjalan dengan baik, meski terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti ekskul karena membolos. Namun hal tersebut dapat kita atasi dengan mengarahkan siswa untuk memilih ekskul yang mereka senangi”⁶⁸

Selain pendapat diatas, Shelly salah satu siswa juga menambahkan meski ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ia dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran. Pendapat Shelly yaitu “ya saya dapat membagi waktu dengan baik dengan membuat weekly planer suatu susunan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

kegiatan yang harus saya kerjakan setiap harinya agar saya semakin produktif”⁶⁹

Widya siswa kelas 7A mengungkapkan bahwa sekolah juga menentukan jadwal ekstrakurikuler dengan jadwal pembelajaran tidak bertabrakan sehingga ia dapat mengikuti ekstrakurikuler dengan baik, sebagai berikut “Bisa Mbak, karena waktu pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler beda jamnya. Kalau pelajaran waktunya pagi sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sore. Jadi saya tinggal mengikuti Mbak.. kalo ada PR ya saya selesaikan malam hari”⁷⁰

Tidak hanya dapat membagi waktu dengan baik Widya juga merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan sikap kedisiplinan yang ia miliki, berikut pernyataan yang Widya ungkapkan “Iya Mbak tentu, contohnya ekstrakurikuler tahfidz yang mana setiap hafalan kita ditarget beberapa hari jadi kita harus disiplin waktu juga disiplin ilmu..”⁷¹

Shelly pun merasa demikian seperti yang ia sampaikan “Menurut saya dengan mengikuti ekstrakurikuler dapat mengembangkan sikap kedisiplinan karena pada tiap ekskul Memiliki peraturan dan konsekuensinya tersendiri jika melanggar, ekskul diadakan sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah maka kamu harus mau disiplin mengikuti sesuai waktunya.”⁷²

Keenam, Sikap disiplin siswa. Sikap disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap tata tertib atau peraturan sekolah. Dengan adanya sikap disiplin tentu akan mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui sikap disiplin siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti bersama beberapa narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Setiantono selaku Kepala sekolah SMPN

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

1 Jenangan Ponorogo, mengatakan bahwa:

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengembangan kedisiplinan siswa, Alhamdulillah Mbak.. sejauh ini terpantau berjalan dengan baik berkat bantuan tim tertib dan seluruh komponen guru dan staf yang kompak dalam penguatan sikap kedisiplinan siswa. Siswa memiliki banyak contoh sikap disiplin, diantaranya disiplin waktu, yaitu solat tepat waktu; disiplin ilmu, yaitu memperhatikan guru dengan seksama; disiplin pribadi, yaitu mengerjakan ulangan sendiri tanpa mencontek; disiplin sosial: mau berbagi dalam program baksos sekolah; disiplin kebangsaan, yaitu mengikuti upacara dengan khidmat⁷³

WAKA Kesiswaan juga menambahkan:

Alhamdulillah untuk seluruh kegiatannya berjalan dengan baik, meski terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti ekskul karena membolos. Namun hal tersebut dapat kita atasi dengan mengarahkan siswa untuk memilih ekskul yang mereka senangi. Siswa juga memiliki sikap disiplin yang banyak contohnya: disiplin waktu, masuk sekolah tepat waktu; disiplin ilmu, rajin mengikuti KBM; disiplin pribadi, solat wajib tepat waktu; disiplin sosial, mau berbagi di berbagai program yaitu, infaq jum'at, peduli bencana dan bakti sosial; disiplin kebangsaan, memperingati upacara di hari kemerdekaan⁷⁴

Bu Siti Supatmi memperkuat pendapat diatas bahwa:

Alhamdulillah berjalan dengan baik, meski terdapat beberapa kendala namun dapat terselesaikan dengan baik. Sikap disiplin siswa contohnya ya ini Mbak.. disiplin waktu, masuk sekolah tepat waktu; disiplin ilmu, rajin mengikuti KBM; disiplin pribadi, solat wajib tepat waktu; disiplin sosial, mau berbagi di berbagai program yaitu, infaq jum'at, peduli bencana dan bakti sosial; disiplin kebangsaan, memperingati upacara di hari kemerdekaan⁷⁵

Shelly juga berpendapat mengenai seluruh kegiatan pembinaan kedisiplinan hingga ia memiliki beberapa sikap kedisiplinan. Sebagai berikut:

Setau saya berjalan dengan baik mulai sedikit siswa yang melanggar aturan dan banyak mayoritas siswa siswi yang mulai disiplin karena juga adanya bentuk hukuman apabila melanggar. Sikap disiplinnya masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, dan menaati peraturan sekolah.⁷⁶

Pendapat diatas didukung oleh pendapat Widya yakni:

Insyallah iya Mbak berjalan baik.. Sikapnya ya.. datang tepat waktu, dalam proses pembelajaran tidak gaduh dan awal pembelajaran hp para siswa dikumpulkan apabila sewaktu pembelajaran membutuhkan hp maka siswa

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

dapat mengambil dan menggunakannya untuk keperluan pembelajaran Mbak..⁷⁷

Selain data wawancara yang diperoleh diatas peneliti juga melakukan observasi di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 23 Januari hingga hari Rabu, tanggal 25 Januari 2023, bahwa kepala sekolah, guru & staf, serta tim tertib hadir ke sekolah tepat waktu, untuk tim tertib setiap pagi berjaga di gerbang sekolah untuk mengawasi siswa dalam berpakaian, bagi laki-laki rambut dan perempuan jilbab kemudian datang terlambat/tidak. Bagi siswa yang melanggar aturan maka akan diberi peringatan dan namanya akan di catat. Hal ini dilakukan jika kemudian hari melanggar lagi maka akan dikenai sanksi mengaji satu jam pelajaran. Kemudian, Siswa yang sudah masuk sekolah di arahkan untuk solat terlebih dahulu setelah itu mereka kembali memasuki ruang kelasnya masing-masing. Khusus hari Senin sebelum siswa solat dhuha siswa berkumpul dilapangan untuk melaksanakan upacara bendera. Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan sembari guru mengabsen siswa dapat mengumpulkan Hpnya untuk dikumpulkan di ruang BK. Guru menyampaikan materi lalu memberi tugas kepada siswa. Kemudian sebelum menutup kegiatan pembelajaran tersebut guru memberikan motivasi terkait kedisiplinan. Selanjutnya pada sore hari, dimulai lagi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada hari selasa terdapat ekstrakurikuler jurnalistik, bola voli putra, jujitsu dan basket. Hari Rabu ekstrakurikuler Pramuka dewan galang dan tahfidz. Pada hari Kamis, Jujitsu, futsal dan tari. Kemudian Jum'at PMR dan Sabtu Pramuka. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diikuti dengan baik oleh seluruh siswa kelas 7 dan 8. Untuk kelas 9 tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler karena sudah di program sekolah untuk fokus pada persiapan UNBK.⁷⁸

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi Kode: 07/O/23-25-01/2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sudah berjalan dengan baik dan melalui pembiasaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo siswa memiliki sikap disiplin yang bagus. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang mentaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

2. Data Tentang Implikasi Praktik Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui berbagai layanan maupun secara langsung dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan disiplin yang siswa miliki diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Untuk mengetahui implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat melalui wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Dwi Prinatun selaku Waka Kesiswaan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo membawa dampak baik, berikut keterangannya: “Iya terdapat, dampak nya ya manajemen sekolah lebih tertata dan sekolah juga dapat mencetak generasi unggul dengan berkepribadian baik dan disiplin.”⁷⁹

Bu Siti Supatmi juga menyampaikan bahwa: “Iya terdapat, dampak nya ya manajemen sekolah lebih tertata dan sekolah juga dapat mencetak generasi unggul dengan berkepribadian baik dan disiplin.”⁸⁰

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

Shelly dan Widya juga memiliki pendapat yang sama bahwa mereka merasakan dampak dari manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kedisiplinan: “Iya Mbak membawa dampak”⁸¹

Shelly Sebagai siswa kelas 8B menambahkan bahwa: “Saya merasa lebih disiplin dari sebelumnya”⁸²

Widya juga menjelaskan apa yang ia rasakan sebagai berikut “Saya merasa hidup saya lebih tertata Mbak.. bangun pagi jangan sampai telat masuk sekolah, mengerjakan PR tepat waktu dan mengerjakan ulangan secara mandiri.”⁸³

Kemudian Bapak Setiantono selaku kepala sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo mendukung pernyataan diatas bahwa manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo mampu mendisiplinkan siswa dengan baik, sebagai berikut “Ya terdapat mba.. saya lihat tim tertib beserta guru dan staf di sini kompak bekerjasama untuk mengawasi dan mendisiplinkan siswa. Dengan lingkungan dan manajemen yang baik tentunya membawa siswa untuk bersikap & berperilaku disiplin”⁸⁴

Selain itu, Bapak Setiantono juga mengungkapkan bahwa dampak yang dihasilkan dapat mempengaruhi perilaku disiplin waktu, ilmu, pribadi, sosial dan kebangsaan siswa, yakni:

Ya tentu dapat mempengaruhi mba.. seperti contoh siswa yang awalnya suka datang terlambat karena setiap pagi tim tertib berjaga di depan gerbang mengawasi dan akan memberi sanksi terhadap siswa yang terlambat, maka siswa yang awalnya suka datang terlambat tidak mengulangnya karena sudah tau konsekuensi dari perilakunya tersebut.⁸⁵

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

Selanjutnya, Waka kesiswaan berpendapat sebagai berikut: “Iya betul Mbak dapat mempengaruhi perilaku disiplin waktu, ilmu, pribadi, sosial dan kebangsaan siswa”⁸⁶

Bu Siti Supatmi selaku guru BK SMPN 1 Jenangan Ponorogo menjelaskan dengan adanya manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kedisiplinan dapat mencetak siswa yang unggul, penjelasan beliau adalah: “Ya mempengaruhi diantaranya dapat mencetak generasi yang unggul”⁸⁷

Widya dan Shelly mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan membawa dampak yang dihasilkan dapat mempengaruhi perilaku disiplin waktu, ilmu, pribadi, sosial dan kebangsaan siswa, yakni: “iya Mbak mempengaruhi”⁸⁸

Kemudian, selain merasakan dampak dari kedisiplinan salah satu siswa juga berpendapat bahwa ia mengetahui seberapa penting arti kedisiplinan dalam berperilaku. Selaras dengan pendapat Shelly bahwa: “Iya Mbak sudah karena disekolah ini sangat menekankan pada kedisiplinan”⁸⁹

Widya juga mengimbuhkan: “Iya Mbak sudah tau, saya jadi berhati-hati sekarang karena saya tau apa dampak jika saya melanggar peraturan”⁹⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Waka kesiswaan dan guru BK bahwa sebgain besar siswa sudah mengetahui seberapa penting arti kedisiplinan dalam berperilaku, sebagaimana berikut ini: “Sebagian besar sudah mengatahui Mbak..”⁹¹

Bapak Setiantono memperkuat pernyataan di atas “Ya tentu sudah mba.. karena kita selalu menekankan pada siswa untuk selalu disiplin. Selain itu, mereka juga sudah tau apabila melanggar konsekuensi apa yang akan mereka jalani”⁹²

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

Dampak selanjutnya dirasakan oleh Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan guru BK jika implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kepala sekolah mengungkapkan: “Iya mba.. dengan begitu siswa mengikuti pembelajaran dengan khidmat dan suasana menjadi kondusif”⁹³

Waka Kesiswaan menambahkan: “Iya dapat Mbak seperti yang sudah saya jelaskan tadi.”⁹⁴ Bu Supatmi selaku guru BK mendukung pendapat di atas bahwa: “Ya, Proses pembelajaran lebih kondusif”⁹⁵

Widya dan Shelly memberikan keterangan yang sama jika mereka sama-sama merasa bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pendapat mereka adalah: “Iya Mbak”⁹⁶

Selain dampak di atas, kepala sekolah juga menambahkan jika dengan adanya serangkaian kegiatan implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik dan tertib. Sebagaimana pendapat beliau bahwa: “Iya mba.. mereka dapat menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban dan kekeluargaan yang ada di sekolah”⁹⁷

Waka kesiswaan juga memberikan contoh bahwa siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik dan tertib, sebagai berikut: “Iya, hal tersebut dibuktikan dengan perilaku menjaga lingkungan dengan tidak buang sampah sembarangan”⁹⁸

Bu Siti Supatmi juga menjelaskan “Ya, siswa dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan tertib misal dengan buang sampah di tempatnya, menyapa

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

guru dengan sopan saat berpapasan dan menjaga hubungan baik dengan teman sekolahnya”⁹⁹

Shelly sebagai salah satu perwakilan siswa kelas 8 berpendapat: “Iya Mbak sudah, setiap beberapa minggu sekali dilakukan kegiatan Sabtu bersih untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.”¹⁰⁰

Widya memperkuat keterangan Shelly bahwa siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagaimana yang ia ungkapkan berikut ini: “Iya Mbak sudah, banyak siswa yang sadar akan pentingnya menjaga keindahan, ketertiban, keamanan, dan keindahan sekolah”¹⁰¹

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui dalam proses manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo membawa dampak yang signifikan seperti dalam perilaku siswa, proses pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik.

C. Pembahasan

Setelah menulis pemaparan data yang dihasilkan peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

1. Analisis Data Tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Berkaitan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo telah dijelaskan dalam kajian teoretis bab dua yang mana dikemukakan oleh Ary Gunawan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/25-01/2023.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/25-01/2023.

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/26-01/2023.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/27-01/2023.

sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁰²

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa.

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Menurut Ali Imron dalam kegiatan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan terdapat lima kegiatan. *Pertama*, penerimaan siswa baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

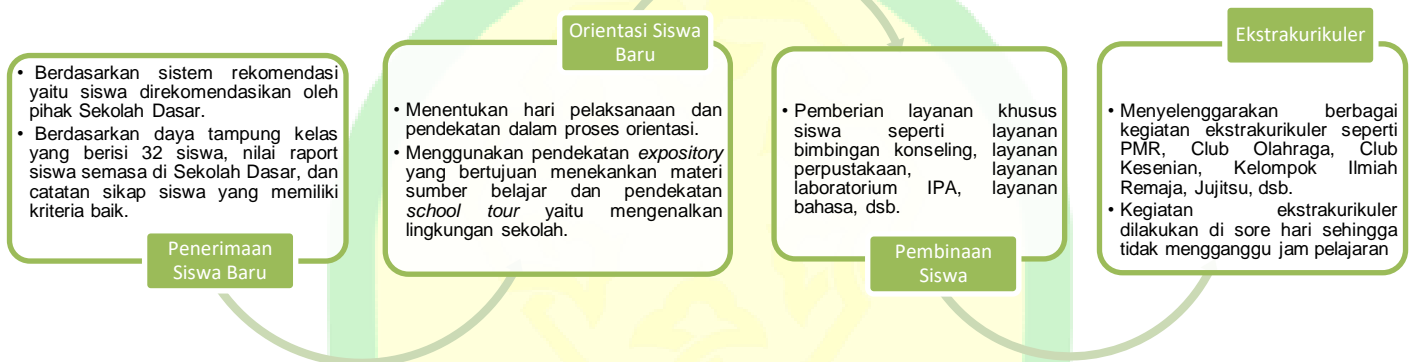
Kedua, Orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. *Ketiga*, Pengelompokkan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. *Keempat*, Pembinaan siswa dalam rangka membina siswa secara komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. *Kelima*, Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/27-01/2023.

¹⁰² Muhammad Rifa', *Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Medan: Widya Puspita, 2018), 5

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹⁰³

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan data temuan yang dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini.



Gambar 4.3
Manajemen Kesiswaan berbasis Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dijabarkan bahwa *Pertama*, kegiatan penerimaan siswa baru. Pada penerimaan siswa ini terdapat beberapa kegiatan yang diorientasikan pada kedisiplinan siswa, diantaranya: Pihak sekolah menentukan kebijakan terkait penerimaan siswa. Kebijakan terkait penerimaan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri sesuai dengan keputusan dinas pendidikan bahwa beberapa tahun terakhir ini menggunakan pendaftaran online. Diantara kebijakan yang dilakukan dalam melaksanakan penerimaan siswa baru, SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri menentukan sistem penerimaan siswa baru, yaitu menggunakan sistem rekomendasi yang mana siswa yang mendaftar sebagian besar adalah siswa yang direkomendasikan oleh pihak SD sehingga semua siswa yang mendaftar akan diterima. Sistem rekomendasi yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Jenangan Ponorogo

¹⁰³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

dalam sistem penerimaan siswa baru sesuai dengan pendapat Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* bahwasanya salah satu sistem penerimaan siswa baru menggunakan Sistem promosi/rekomendasi¹⁰⁴.

Selanjutnya, dalam menentukan kriteria penerimaan siswa baru SMPN 1 Jenangan Ponorogo menyesuaikan dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa dalam satu kelas berisi 32 siswa. Selain menentukan daya tampung dalam proses penentuan kriteria penerimaan siswa baru, SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga melihat dari nilai raport dari sekolah sebelumnya beserta catatan sikapnya. Diketahui untuk beberapa tahun terakhir ini siswa memenuhi kriteria dan siswanya belum pernah melebihi target/kuota sehingga siswa yang mendaftar diterima semua. Jumlah penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang memperhatikan daya tampung sesuai dengan yang disampaikan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* bahwa hal yang digunakan dalam menentukan kriteria penerimaan siswa baru adalah daya tampung siswa baru, nilai raport beserta catatan sikap siswa¹⁰⁵.

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru terdapat kegiatan penentuan prosedur penerimaan siswa baru. Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo prosedur penerimaan siswa baru dimulai dengan siswa bersama walinya melengkapi seluruh persyaratan untuk mendaftar sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, kemudian setelah itu selang beberapa hari pengumuman diterima akan dibagikan baik via *whatsapp* maupun pengumuman di majalah dinding SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Setelah dinyatakan diterima siswa dihimbau untuk segera melakukan pembayaran daftar ulang dan mengambil seragam yang diberikan oleh sekolah. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta*

¹⁰⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

Didik Berbasis Sekolah, penentuan prosedur penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo merupakan kegiatan yang terdapat dalam penerimaan siswa baru¹⁰⁶.

Kedua, Orientasi siswa baru. Pada Orientasi siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang diorientasikan pada kedisiplinan siswa, diantaranya: Sekolah menentukan hari orientasi siswa baru, menentukan pendekatan dan teknik yang akan disampaikan pada kegiatan orientasi siswa baru, serta mengimpelentasikan pendekatan dan teknik kegiatan orientasi siswa baru. Dalam menentukan hari orientasi siswa baru, SMPN 1 Jenangan Ponorogo menetapkan bahwa orientasi siswa baru berlangsung selama tiga hari. Kemudian, pihak SMPN 1 Jenangan Ponorogo menentukan pendekatan dalam proses orientasi berlangsung, di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri menggunakan pendekatan untuk pendekatannya dihibbau untuk menggunakan pendekatan *expository* yang menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini diharapkan guru dapat menyampaikan materi sampai tuntas dan dapat dimengerti oleh para siswa. Selanjutnya, dalam teknik penerapannya SMPN 1 Jenangan Ponorogo menggunakan media youtube dan pengenalan lingkungan sekolah lewat *school tour*. Kegiatan menentukan hari orientasi siswa baru, menentukan pendekatan dan teknik yang akan disampaikan pada kegiatan orientasi siswa baru, serta mengimplementasikan pendekatan dan teknik kegiatan orientasi siswa baru sesuai dengan pendapat Sukarman Purba dalam bukunya yang berjudul *Teori Manajemen Pendidikan*, bahwa kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan orientasi siswa baru.¹⁰⁷

Ketiga, pengelompokkan siswa. Selama dua tahun terakhir SMPN 1 Jenangan Ponorogo tidak lagi menggunakan kegiatan pengelompokkan siswa. hal tersebut

¹⁰⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

¹⁰⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

¹⁰⁷ Sukarman Purba, *Teori Manajemen Pendidikan* (Cet.I; Yayasan Kita Menulis, 2021), 78

dilakukan karenakan SMPN 1 Jenangan Ponorogo menggunakan kurikulum merdeka yang mana pengelompokkan siswa sudah tidak diberlakukan lagi. Berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* bahwasanya dalam kegiatan penerimaan terdapat pengelompokkan siswa baru.

Keempat, Pembinaan siswa. Dalam rangka membina siswa secara komprehensif, pihak sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Adapun layanan yang disediakan SMPN 1 Jenangan Ponorogo, diantaranya: layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan laboratorium IPA, layanan laboratorium kesenian, layanan laboratorium bahasa dan layanan laboratorium komputer. Layanan-layanan yang disediakan oleh SMPN 1 Jenangan Ponorogo sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* bahwa layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan laboratorium IPA, layanan laboratorium kesenian, layanan laboratorium bahasa dan layanan laboratorium komputer merupakan layanan yang diperuntukkan guna membina siswa secara komprehensif¹⁰⁸.

Kelima, kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa guna mengembangkan kedisiplinan, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan seperti: Mengatur organisasi peserta didik yang meliputi: Organisasi siswa intra sekolah (OSIS); Organisasi pramuka di sekolah; Palang merah remaja (PMR); Club olah raga; Clup kesenian; Kelompok ilmiah remaja (KIR); Kelompok studi; Clup pecinta alam; Peringatan hari besar; Jujitsu. Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri jadwal

¹⁰⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

ekstrakurikuler ada di jam sore sehingga tidak mengganggu jam pelajaran dan siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dengan baik. Menurut Ali Imron dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰⁹ Berdasarkan pendapat Ali Imron tersebut diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sesuai dengan teori yang beliau sampaikan.

Dari serangkaian kegiatan di atas dapat dikatakan berjalan dengan lancar apabila dapat dibuktikan oleh sikap dan perilaku siswa di sekolah. Hal itu dibuktikan oleh siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang memiliki berbagai sikap disiplin seperti masuk sekolah tepat waktu, mentaati tata tertib berseragam, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan rajin masuk kelas tanpa membolos. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sudah berjalan dengan baik dan melalui pembiasaan kedisiplinan siswa memiliki sikap disiplin yang bagus.

Dalam proses pembelajaran sendiri, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa. Kedua, guru menjelaskan materi dan memberikan contoh teks, kemudian siswa mendiskusikannya bersama. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak selalu menjadi pemimpin kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat aktif, kreatif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, proses penerapan teknik dikte terjadi. Guru menerapkannya dengan baik; Siswa juga mengikuti tahapan yang diinstruksikan oleh guru. Setelah itu, guru meminta siswa untuk bertukar jawaban dan memperbaikinya. Peran guru sangat menentukan dalam penerapan teknik ini karena siswa tidak akan tahu apa yang ingin dilakukan jika guru tidak menjelaskannya sebelumnya. Dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa

¹⁰⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

mendapatkan nilai yang bagus, dan mereka lebih senang, menikmati, dan memahami apa yang mereka pelajari hari itu.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Ali Imron di atas, peneliti menyimpulkan bahwa SMPN 1 Jenangan Ponorogo sudah tidak menggunakan kegiatan pengelompokan siswa baru dikarenakan SMPN 1 Jenangan Ponorogo menggunakan kurikulum merdeka yang mana kegiatan pengelompokan siswa sudah tidak diberlakukan lagi. Meski sudah tidak menggunakan kegiatan pengelompokan siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo tetap dapat melaksanakan serangkaian kegiatan manajemen kesiswaan seperti penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, pembinaan siswa baru dan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan lancar. Selain itu, siswa dapat mengikuti serangkaian kegiatan manajemen kesiswaan dengan baik.

2. Analisis Data Implikasi Praktik Manajemen Kesiswaan dalam Pembudayaan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya, siswa, guru dan kepala sekolah mengenai implikasi pada siswa dalam manajemen di SMPN 1 Jenangan Ponorogo bahwa dari tahun ketahun SMPN 1 Jenangan Ponorogo telah mengalami perubahan yang terlihat dari hasil dari pembinaan tersebut adalah sikap, pelanggaran yang berkurang dan terlihat dari lulusannya sudah banyak diterima di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan favorit sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang telah dibekali selama di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Tidak hanya itu melalui kedisiplinan ini prestasi akademik siswa pun meningkat karena warga sekolah sudah diberikan arahan, pencerahan dari kepala sekolah untuk selalu berpegang teguh kepada tata tertib yang ada.

Menurut pendapat Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, melaksanakan kedisiplinan perlu adanya suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun indikator tingkat disiplin dibagi menjadi tiga macam,

yaitu; ketaatan, kesetiaan dan ketertiban.¹¹⁰ Kaitannya dalam implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdapat implikasi yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari ketiga indikator di atas.

Pertama, ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah, diantaranya; menjalankan aturan sesuai kemampuan contohnya seperti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, siswa dengan taat menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku, siswa datang tepat waktu dan menjalankan ibadah shalat lima waktu tepat waktu. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo memiliki pengetahuan yang baik dalam pentingnya arti disiplin. Selain itu, pada waktu proses belajar siswa juga memperhatikan guru dengan saksama, mengerjakan tugas tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo taat terhadap peraturan yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun pada proses pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan yang diterapkan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat membentuk karakter kepribadian siswa dengan baik.

Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo taat terhadap peraturan yang ada dan sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Guru dalam Poses Belajar Mengajar*¹¹¹. Meski terdapat beberapa siswa yang melanggar dengan adanya kerja sama antara guru, staf dan tim tertib di SMPN 1 Jenangan Ponorogo hal tersebut dapat di atasi dengan memberikan peringatan dan apabila melanggar lagi akan dikenai sanksi membaca Al-Quran selama satu jam pelajaran.

¹¹⁰ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 1999). 9.

¹¹¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 1999). 9.

Kedua, Kesetiaan didefinisikan sebagai ketertarikan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo, antara lain; menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan dan menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan. Hal tersebut terbukti ketika beberapa siswa melanggar peraturan, siswa bertanggungjawab menjalankan sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah bahwa setiap pelanggaran akan dikenai sanksi membaca Al-Quran selama satu jam pelajaran. Setelah pemberian sanksi biasanya siswa akan berjanji tidak lagi mengulanginya. Terbukti melalui data wawancara para siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat setia akan janji yang dibuat bahwa siswa tidak akan mengulanginya lagi.

Kemudian, mengetahui kewajiban dan menerapkan diri di sekolah sebagai siswa contohnya siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo mengikuti pelajaran dengan tertib, siswa SMPN 1 Jenangan patuh terhadap guru, kepala sekolah beserta peraturan yang berlaku, kemudian siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga dapat menjaga etika dan saling menghormati dilingkungan sekolah dengan baik. Selain itu, Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri dapat dilihat bahwa siswanya konsisten dalam mengikuti pembinaan dan menjalankan peraturan yang ada di sekolah. Konsistensi siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo dalam mentaati tata tertib yang ada sesuai dengan yang disampaikan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar*¹¹².

Ketiga, Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa. Tertib yang dimaksud sebagai berikut; Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah dan menjaga lingkungan

sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman. Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo tertib di sekolah. Hal tersebut terbukti pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif. Kemudian, pada kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan tertib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah, siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat menjaga keindahan dan kenyamanan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya dan setiap minggu terdapat kegiatan rutin kerja bakti bersih sekolah.

Selanjutnya, SMPN 1 Jenangan Ponorogo terbukti sekolah yang aman sesuai dengan data yang dipaparkan bahwa siswa dapat menjaga keamanan sekolah dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Bukti-bukti di atas selaras dengan pendapat Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar* bahwa ketertiban termasuk dalam indikator kedisiplinan.¹¹³

Dari teori yang diungkapkan oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan maka implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari tiga indikator kedisiplinan diantaranya, ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Selain itu, implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo membawa dampak yang baik bagi seluruh proses kegiatan di sekolah.

¹¹² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 1999). 9.

¹¹³ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Poses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 1999). 9.

Gambar 4.4

**Implikasi Praktik Manajemen Kesiswaan berbasis Kedisiplinan di SMP Negeri 1
Jenangan Ponorogo**



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo terdapat beberapa kegiatan, antara lain; *pertama*, penerimaan siswa baru, dalam penerimaan siswa baru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri berdasarkan sistem rekomendasi, dayaampung, nilai raport, dan catatan sikap siswa. *Kedua*, Orientasi peserta didik (siswa) baru, pihak sekolah menentukan hari pelaksanaan, membuat taat tertib dan menentukan pendekatan ekspositori dan teknik *school tour*. *Ketiga*, Pembinaan siswa, di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, Pembinaan siswa yaitu dengan pemberian layanan khusus siswa dengan berbagai aturannya. *Keempat*, Kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatannya pihak sekolah menyediakan berbagai bidang ekstrakurikuler beserta aturan didalamnya.
2. Implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat dilihat dari tiga indikator kedisiplinan diantaranya, ketaatan seperti siswa dengan taat menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku, siswa datang tepat waktu dan menjalankan ibadah shalat lima waktu tepat waktu. Kemudian, kesetiaan bahwa siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo setia terhadap peraturan yang berlaku seperti ketika beberapa siswa melanggar peraturan, siswa bertanggungjawab menjalankan sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, kemudian siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga dapat menjaga etika dan saling menghormati dilingkungan sekolah dengan baik. Selanjutnya, ketertiban di SMPN 1 Jenangan Ponorogo sendiri baik sekali terbukti bahwa dalam proses belajar mengajar para siswa dengan tertib mengikutinya. Selain itu, implikasi praktik manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa

di SMPN 1 Jenangan Ponorogo membawa dampak yang baik bagi seluruh proses kegiatan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa penting untuk diperhatikan. Karena hal tersebut mampu mempengaruhi terhadap kelancaran proses pembelajaran dan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa.
2. Bagi bapak/ibu guru, disarankan untuk lebih bersungguh-sungguh dan lebih masif dalam mengawal dan mengawasi pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih disiplin dan selalu konsisten dalam menerapkan manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa agar dapat merubah pola pikir dan karakter setiap siswa menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa. Hal itu perlu untuk dilakukan karena pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa selalu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsuddin. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Cet.I; Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, 2018.
- Anggoro, Murtian Dwi. “*Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman*”. Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Anwar, Rosiha. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Asnani, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*”. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone, 2021
- Astuti, Tri. *Manajemen Praktikum Pembelajaran IPA*. Manajer Pendidikan, no 9 vol (1), 2015.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Cet.I; Jakarta: Indeks, 2014.
- B, Miles Matthew, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore, 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Gumilang, Galang Surya. “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*”. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2, 2016.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications, 2014.

- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, 2011.
- Misdar, "Pengaruh Pemberian Funishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone". (Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone. 2019.
- Muchlis Solichin, Mohammad. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. XV; Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Cet. I; Jakarta; Prenadamedia, 2015.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mu'min, Bahrul. "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember". Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone, 2021.
- Nim'ah, Syarifah. *MPOT Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, dan Keuangan* Cet.1; Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Purba, Sukarman. *Teori Manajemen Pendidikan*. Cet.I; Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahman, Arif. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Cet. I; Medan: Widya Puspita, 2018.
- Rena Nurlaela dan Acep Nurlaeli, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1".
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Salim & Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Santosa, Riyadi. *Metodologi Penelitian Linguistik/Pragmatik*, Seminar Nasional Prasasti, 2017.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*. Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012.
- Sulistiyono, Joko. *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Cet.I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Suminar, Wahyu. *Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan*. Muslim Heritage, Vol. I, No 2, 2017.
- Suparlan, M.Ed., *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Suprpto, Ribus. *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. IX, No 1, 2017.
- Suryana, Edeng. *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Tu'us, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ula, Zahrotul. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*". Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Warner & Schoepfle, *Systematic Fieldwork: Ethnographic Analysis and Data Management*, Vol.1, 1987.
- Yusuf, Juhaeti dan Yetri. *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya.